

FIE SABILILLAH

“Ketika kamu berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu,
untuk mengatur orang-orang mukmin pada pos-pos pertempuran.
Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

[QS. Ali Imran: 121]

Daftar Isi



Fie Sabilillah

Ketika jemari Rasulullah ﷺ terluka dalam suatu peperang, pernah teruncap untaikan kata...
- **halaman 5**



Rasulullah saw diutus dengan pedang dan beliau berperang di jalan Allah ﷺ

- **halaman 9**



Berpegang teguh pada Khilafah dalam keadaan sukar maupun mudah

- **halaman 21**



Setidaknya 80 PKK tewas dalam operasi sergapan tentara Khilafah & memutus jalur pelarian mereka
Tentara Khilafah melakukan operasi dalam...
- **halaman 15**



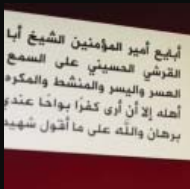
Lebih dari 10 salibis tentara Philipina tewas di Labo-labo

- **halaman 18**



Allahu Akbar! 300 Tewas & terluka dalam serangan istisyhadi di wilayah khurasan

- **halaman 18**



Himpitan dunia bukanlah alasan untuk tidak menolong agama Allah ﷺ

- **halaman 25**



Perjalanan mengharukan jiwa, taubatnya petugas militer Mesir menuju jalan Allah swt

- **halaman 37**



Faksi-faksi Shahawat mengecap berbagai kehinaan di idlib

- **halaman 43**



Jendral Pentagon: Kemenangan atas Daulah Islam masih jauh dari kenyataan

- **halaman 49**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah – segala pujian teruntuk Allah ﷻ semata, Rabb bagi seluruh alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi yang amin, Muhammad ﷺ, kemudian para keluarganya dan para sahabatnya semuanya. Kemudian juga kepada seluruh pengikutnya yang meniti diatas Sunnahnya hingga hari kiamat.

Waba'du

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” [QS. Ad-Dzariyat: 55]

Berkat taufik Allah ﷻ, Majalah Hanifiyah Media edisi kedua dapat diterbitkan oleh redaksi. Adapun tema yang kami angkat berikut ini adalah tema yang pada umumnya banyak “dihindari” umat Islam. Padahal, memiliki kedudukan yang sangat tinggi di dalam Islam, bahkan ia adalah puncaknya Islam. Yaitu jihad di jalan Allah ﷻ.

Sebagaimana hadits shahih yang diwayatkan oleh Imam

Hakim, “Pokok urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah.” [HR. Al-Hakim]¹

Jihad dan pertempuran adalah jalannya para Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah sejak diturunkannya Taurat. Ia juga merupakan suatu kewajiban yang bebaskan kepada umat ini dan akan berlangsung hingga hari kiamat.

Sebagaimana ia patut disebut sebagai puncaknya Islam dan ganjarannya yang tidak bisa ditandingi oleh ibadah apapun, oleh karena itu cobaan yang ada di jalan ini sangatlah berat.

Nabi kita adalah hamba Allah ﷻ yang paling mulia dan menjadi Imamnya para Nabi dan Rasul, namun beliau juga tidak luput dari ujian ibadah jihad ini.

Seandainya kita memperhatikan dengan baik seluk-beluk kehidupan beliau yang dalam, niscaya kita akan mendapati bahwa perhatiannya

kepada jihad dan pertempuran sangatlah besar. Bukan hanya itu saja, bahkan beliau ﷺ sendiri adalah komandannya di berbagai pertempuran dan sekaligus yang mengatur strategi perangnya.

Dalam edisi kedua ini, redaksi mencoba menengahkan beberapa untaian kata atau ungkapan penyemangat yang pernah diutarakan Nabi ﷺ ketika mengarungi medan-medan pertempuran.

Kemuliaan umat Islam dengan hidupnya ibadah jihad

Realitas zaman dari waktu ke waktu telah membuktikan kepada kita, bahwa ketika umat Islam menghidupkan ibadah jihad, niscaya ia akan menjadi umat yang mulia. Sebaliknya, ketika ibadah jihad ini diabaikan, akan mengantarkan umat ini kepada kenistaan dan terjerembab dalam tipu daya musuh-musuh Islam.

¹ HR. Al-Hakim, Mustadrak 'ala Ah-Shahihain, Kitab: Jihad. HR. Ath-Thabrany, Mu'jam Al-Kabir, Bab: IV.

Tujuan jihad itu sendiri sudah seyogyanya menjadi hal yang gamblang bagi pemerannya, yaitu semata-mata dalam rangka menegakkan Kalimat Allah ﷻ dan Syari'at-Nya. Tujuan ini tidak boleh disamarkan dan tidak pula tersamar oleh mereka.

Setiap orang yang jujur dan ikhlas dalam mencapai tujuan itu dengan ibadah jihad, pertolongan Allah ﷻ adalah sesuatu yang pasti mereka temui. Karena ia merupakan janji yang disebutkan Allah di dalam Al-Qur'an.

Ketika Ibnu Katsir رحمه الله menjelaskan ayat ini:

"Supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan Rasul-rasul-Nya". [QS. Al-Hadid: 25]

Beliau رحمه الله berkata, "Bahwa siapa saja yang membawa senjata diniatkan untuk menolong Allah dan Rasul-Nya, 'Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa,' yakni Maha Kuat dan Maha Perkasa, Dia akan menolong siapa saja yang menolong-Nya, tanpa dilandasi oleh kabutuhan (Allah) terhadap manusia. Sesungguhnya tiada lain, pensyari'atan ibadah jihad adalah untuk menguji sebagian manusia dengan sebagian yang lain," selesai.

Jika tujuan jihad adalah untuk selain Allah ﷻ, niscaya akan

ditemui berbagai kenistaan yang akan diperoleh bagi para pelakunya. Sebagaimana hal itu telah menimpa sejumlah faksi-faksi yang ada di dunia ini, khususnya yang berada di Syam.

Jihad & pelita yang terang

Hidupnya ibadah jihad akan menjadi pelita bagi orang-orang yang menghendaki kebaikan bagi agamanya. Di dalam hadits disebutkan, bahwa barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan niscaya Allah akan pahamkan baginya agama. Maka inilah jihad, yang bisa dijadikan sebagai tolok ukur faqihnya seseorang dalam hal agama. Demikian halnya, para Nabi-nabi terdahulu senantiasa di temani oleh orang-orang Rabbani (Shaleh) ketika melaksanakan ibadah jihad.

Dari waktu ke waktu, kita juga banyak mendapati orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah ﷻ dikarenakan jihad. Allah ﷻ telah menjadikannya sebagai salah satu sarana dakwah yang efektif. Selain juga sebagai "sinyal" untuk mengetahui oknum-oknum pendusta agama yang bersembunyi dalam "jubah" iman.

Di dalam majalah ini redaksi juga melampirkan sejumlah laporan militer Daulah Islam di berbebagai wilayah. Diantaranya

adalah operasi skala luas terhadap sejumlah besar barak-barak PKK di wilayah Al-Barakah.

Juga dilampirkan pada kesempatan ini beberapa laporan dari Jenderal militer dan pengamat militer tentang kekhawatiran mereka akan bangkitnya kembali Daulah Islam. Mereka menyimpulkan, bahwa kemenangan negara-negara koalisi untuk memadamkan Daulah Islam masih jauh dari kenyataan.

Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan kepada kita, fakta sebenarnya tentang kegagalan koalisi-koalisi negara dunia untuk mengalahkan Daulah Islam.

Pada saat yang sama, Daulah Islam semakin gencar melakukan operasi memukul mundur lawan-lawannya di berbagai wilayah.

Sungguh, janji kemenangan dari Allah ﷻ terhadap hamba-hamba-Nya yang berjihad di jalan-Nya semakin jelas di hadapan kita.

Semua ini tentu tidak mungkin dapat diraih kecuali berkat karunia Allah ﷻ semata, kemudian berkat keteguhan mujahidin Daulah Islam dalam memegang teguh ibadah jihad di jalan Allah ﷻ.

Hanifiyah Media bukanlah media yang dinisbatkan atau berafiliasi pada Khilafah Islam. Setiap materi yang dipublikasikan tidak mewakili Khilafah Islam, Wilayah-wilayahnya dan Imarahnya. Setiap opini yang bertentangan dengan Syar'i Daulah Islam, maka kami menyatakan ruju' kepadanya.



Fie Sabilillah

Ketika jemari – Rasulullah ﷺ terluka dalam suatu peperang, pernah terucap untaikan kata dari lisan Beliau tentang luka yang diperolehnya di jalan Allah. Beliau ﷺ mengucapkan beberapa untaian kalimat yang merupakan hasil kolaborasi antara rasa terkejut dan sakit yang beliau rasakan.

Nabi ﷺ bersabda:

*** هَلْ أَنْتَ إِلَّا إِصْبَعٌ دَمِيتِ ***
*** وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا لَقِيتِ ***

Engkau tidak lain hanyalah jari yang terluka...

Dan apa yang engkau temui Fie Sabilillah...¹

Orang-orang Arab pada umumnya menyangka untaian kalimat yang beliau ucapkan itu adalah bait-bait, karena susunan kalimatnya tertata dengan sistematis, khususnya pada akhir phrase-nya. Padahal, sebenarnya

itu hanyalah ungkapan untuk menggambarkan fokus pikiran yang bersinergi dengan kesibukan beliau.

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya:

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا
ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ

“Dan Kami tidak mengajarkan sya’ir kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Adapun yang Kami ajarkan itu tidak lain adalah peringatan dan Al-Quran yang memberi penjelasan.” [QS. Yasin: 69]

Imam Ibnu Katsir mengatakan tentang ayat ini, bahwa “(membuat sya’ir) bukanlah menjadi tabi’atnya, tidak diperindah olehnya dan tidak disenanginya, serta tidak menjadi tuntutan tabi’atnya. Dikabarkan pula bahwa Rasulullah ﷺ tidak pernah menghafal satu bait yang tersusun. Bahkan, jika beliau menyenandungkannya, beliau akan laridan tidak menyempurnakannya,” selesai.

Dalam peristiwa yang senada, kita akan menemukan dalam Shirah Nabawiyah ketika Nabi ﷺ menghadapi agresi militer koalisi kafir Quraisy (di perang Khandaq), Rasulullah ﷺ meniru perkataan para Shahabat sambil menggali parit—untuk menghalau pasukan Quraisy—beliau mengucapkan:

Bukan mereka, seandainya tiada Engkau, niscaya kami tidak akan mendapat petunjuk...

Tidak bershadaqah dan tidak shalat...

Turunkanlah ketentraman kepada kami...

Dan kokohkanlah kaki-kaki kami jika kami saling berjumpa...

Sesungguhnya orang-orang lama telah berbuat zhalim kepada kami...

Jika mereka menghendaki fitnah, kami enggan melayaninya...

Rasulullah ﷺ pun meninggikan dan memanjangkan suaranya dalam bait, “Kami enggan!”

¹ Diriwayatkan oleh Bukhari, Kitab: Adab, Bab: Sya’ir, bait yang diperbolehkan dan dibenci; dan Muslim, Kitab: Jihad & Ekspansi, Bab: Nabi ﷺ menemui gangguan musyrikin.

Demikian pula telah didapati pada peperangan Hunain, disaat perang mulai berkecamuk sengit, kemudian bola mata sudah menjadi merah dikarenakan amarah pertempuran sudah mencapai puncaknya, lalu dada-dada telah menjadi sempit menyesak.

Barisan kaum muslimin sempat kocar-kacir dan terceraiberaikan akibat mendapat serangan musuh dari berbagai arah. Tak ada seorang pun yang paling berani pada saat itu dalam menghadapi maut dan sabetan pedang, kecuali Rasulullah ﷺ.

Para Shahabat ada yang berlindung di belakang beliau ﷺ dan mendengar sabdanya yang lantang.

Aku adalah Nabi yang tidak berdusta...!

*Aku adalah anak 'Abdul Muththalib...!*²

Ekspresi Rasulullah ﷺ & kecintaannya untuk berperang di jalan Allah ﷻ

Semua ini, tidak lain dan tidak bukan adalah dikarenakan bayang-bayang tanggung jawab sebagai Nabi Allah ﷻ sangatlah berat. Namun, beliau ﷺ juga telah menyadari dengan baik, bahwa Nubuwwah yang dianugerahkan kepadanya adalah nikmat dan karunia yang paling agung dari Allah ﷻ, serta keutamaan yang tidak diberikan-Nya kecuali kepada orang yang memang layak untuknya. Karunia Nubuwwah yang tidak akan pernah ada lagi setelah beliau ﷺ dan karunia Nubuwwah yang mukjizatnya paling sempurna daripada para Nabi dan Rasul Allah ﷻ yang pernah ada.

Oleh karena itu, Rasulullah Muhammad ﷺ sangat mencintai apa yang Allah ﷻ karuniakan kepadanya dan apa saja yang Dia

cintai untuknya. Sebagaimana beliau ﷺ juga membenci apa yang dibenci oleh-Nya untuknya, agar Dia mengangkat derajat beliau ﷺ pada *Al-Maqam Al-Mahmud*.

Beliau adalah Rasul Allah ﷻ yang kecintaannya kepada Allah ﷻ teramat besar dan mengguguli kecintaan pada diri beliau sendiri, amat belah kasih sayang terhadap sesama mukmin dan merasakan betapa berat beban yang dipikul oleh mereka. Beliau ﷺ tidak mudah marah bila ada yang membicarakan tentang diri beliau ﷺ, namun beliau akan menghunuskan pedang kepada siapa saja yang menghina Allah ﷻ.

Amat besar kasing sayangnya kepada sesama mukmin, amat besar amarahnya kepada orang-orang yang kafir kepada Allah ﷻ.

Demikianlah sifat beliau dan orang yang berada diatas manhajnya tercantum dalam kitab Taurat, Injil dan Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah ﷻ berikut ini:

"Muhammad itu adalah Rasul Allah dan orang-orang yang bersamanya adalah keras terhadap orang-orang kafir, namun berkasih sayang terhadap sesama mereka." [QS. Al-Fath: 29]

Sebelumnya harus difahami, bahwa apa yang diucapkan oleh Nabi ﷺ ketika mendapatkan luka yang sempat mengagetkannya itu adalah terjadi secara spontanitas. Sebuah ungkapan singkat untuk mengejewantahkan perasaan beliau ketika terjun berperang di jalan Allah ﷻ. Pada tulisan selanjutnya, akan kami utarakan beberapa riwayat yang menunjukkan besarnya cinta Nabi ﷺ terhadap perang di jalan Allah dan keinginan yang menggelora pada diri beliau untuk meraih mati syahid.

Kegembiraan Nabi ﷺ untuk terjun dalam peperangan di jalan Allah ﷻ

Tadi telah dikemukakan, bahwa membuat sya'ir bukanlah tabiat Nabi ﷺ. Namun, mengapa pernah terucap dari lisan beliau ﷺ kata-kata yang tersusun seperti sya'ir?

Mungkin perlu ditekankan, bahwa jika hal itu terjadi pada diri beliau, maka itu hanyalah spontanitas yang tidak disengaja tersusun baitnya laksana sya'ir. Bahkan, memang beliau tidak menyengaja untuk menciptakan sya'ir-sya'ir itu, agar mendapat perhatian dari orang lain. Karena telah disebutkan sebelumnya, bahwa jika beliau tidak sengaja melakukan hal itu, niscaya akan lari dan tidak menyelesaikannya.

Jika dari lisan Nabi dapat terucap untaian kata yang mirip dengan bait, padahal itu bukanlah tabi'atnya (bukan kebiasaannya), maka hal ini tentunya adalah suatu yang sangat jarang terjadi. Kalaupun terjadi, tentu dipicu oleh suatu hal yang penting untuk diketahui.

Dari sini ada beberapa hal yang perlu dicatat, diantaranya dua hal berikut:

Pertama, Nabi ﷺ merasa gembira atas karunia Nubuwwah yang Allah ﷻ berikan kepada beliau.

Oleh karena itu, Nabi ﷺ bersemangat untuk melaksanakan amanat Nubuwwah tersebut, sehingga mendorong beliau untuk banyak mencurahkan waktu dan fikirannya untuk kelangsungan jihad di jalan Allah.

Peperangan beliau ﷺ bukan semata-mata karena dorongan ingin membunuh atau mendapatkan ghanimah semata—mustahil itu terjadi pada diri beliau ﷺ—akan tetapi, dalam rangka untuk

² Lihat pula dalam Tafsir Ibnu Katsir pada Surah Yasin ayat ke-69



merealisasikan tujuan Nubuwwah itu sendiri. Yaitu menegakkan sistem bagi umat beliau yang akan terlahir setelahnya dan agar dapat meneruskan amanah Islam dalam konsep (sistem) yang mendapat bimbingan Wahyu. Kepada seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Konsep apakah yang digariskan Nabi ﷺ untuk umatnya?

Apalagi kalau bukan konsep ke-umatanyangtelahdibangunpilarnya dalam Daulah Nabawiyah di Yatsrib, yang kemudian berkembang dan terus dikembangkan oleh Shahabat Rasulullah dan pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Berjalan diatas bimbingan Wahyu, bukan nafsu dan masa yang lamanya sesuai dengan yang dikehendaki Allah ﷻ. Dari Madinah ke Mekkan, hingga seluruh Jazirah Arab. Terus berkembang hingga negeri Andalusia di Eropa, Afrika dan Asia.

Kalau bukan dengan cara konsep atau Manhaj Nubuwwah ini, tentu kita tidak mendapatkan Islam meluas hingga ke seluruh dunia dan tentu kita tidak memperoleh nikmat mulia ini.

Rasulullah ﷺ telah membangun Daulah (Negara), dengan sistem pemerintahan dari Wahyu Allah ﷻ. Pekerjaan ini, tentu bukanlah pekerjaan yang mudah.

Adapun pertempuran yang beliau ﷺ gelar baik ofensif maupun defensif adalah dalam rangka mengeluarkan orang-orang yang tidak mau beriman dari Madinah secara khusus dan dari Jazirah Arab secara umum. Kemudian dalam rangka mendakwahkan Islam ke seluruh penjuru bumi, menerapkan jizyah bagi Ahli Kitab atau membunuh orang-orang kafir yang tidak memilih salah satu dari keduanya (Islam atau Jizyah).

Sejarah telah mencatat, dalam masa kenabian beliau sekitar 23 tahun, khususnya dalam kurun waktu 10 tahun di Madinah, sejak saat itu beliau terjun dalam berbagai pertempuran yang jika dihitungkan jumlahnya sekitar 27 kali.

Jika demikian, dapat dikatakan rata-rata dalam 1 bulan beliau ﷺ berperang di jalan Allah sebanyak 2 atau 3 kali. Bilangan ini belum termasuk berapa jumlah pasukan khusus atau pasukan utama yang pernah beliau ﷺ utus pada berbagai operasi militer yang semua jumlahnya bisa mencapai 90 kali. Hal inilah yang dikemukakan oleh Imam Ath-Thabari ر.ه. dalam Tarikh Thabari.³

Tidak bisa dibayangkan, bagaimana beratnya beban pikiran yang ada pada diri beliau ﷺ untuk mengatur banyak hal yang berkaitan dengan operasi militer dalam kurun waktu 10 tahun.

Misalnya, kapan sariyah itu akan diberangkatkan, siapa personel mereka, apakah beliau ikut atau tidak jika tidak siapa amirnya, apa perbekalannya, apa kendaraannya, dimana target sasarannya, dimana jalur-jalur yang harus dilewati pasukan, berapa lama waktunya bagi pasukan untuk bisa pulang kembali dan sejumlah pertimbangan atau strategi lainnya. Semua itu berada di bawah kendali beliau ﷺ, karena beliau-lah komandan pertempuran tertinggi di dalam Daulah Nabawiyah di Madinah.

Melalui pertolongan Allah ﷻ, perhitungan cermat dari Nabi ﷺ dan do'a beliau, karenanya dapat mengantarkan kemenangan pada setiap operasi militer yang telah beliau gelar.

Kedua, adalah kehidupan Nabi ﷺ semata-mata di jalan Allah ﷻ,

baik dalam rangka menyampaikan risalah Allah ﷻ, maupun untuk bertempur di jalan-Nya, hingga Kalimat Allah ﷻ menjadi tinggi dan sempurna.

Perlu diketahui, bahwa pekerjaan ini adalah profesi utama Nabi kita ﷺ sebagai seorang Rasul Allah dan dalam menyelesaikan semua itu beliau dibantu oleh sejumlah Shahabatnya ر.ه.

Oleh karena itu, seandainya ada untaian kata (bait-bait) dari lisan beliau ﷺ, tentu apa yang keluar tidaklah terukir kecuali untuk mendeskripsikan pekerjaan beliau ﷺ secara global. Yaitu tentang perjuangan beliau dan para Shahabatnya untuk menegakkan Islam melalui dakwah dan jihad. Hingga hanya Allah saja yang diibadahi dan disembah selamanya. Hingga Syari'at Allah ﷻ tegak di muka bumi dan tidak dikurangi sedikitpun apa yang telah Allah wahyukan kepada Nabi ﷺ.

Inilah misi diutusnya beliau ﷺ kepada umat manusia dan apa yang beliau kokohkan di Madinah berupa Daulah Islam adalah "wadah" yang terbaik diantara warisan beliau ﷺ bagi umat Islam seluruhnya agar mereka bisa menjalankan Sunnah beliau ﷺ secara lengkap dan menyeluruh. Baik dari segi dakwahnya, perekonomiannya, penegakkan Syari'at-Nya dan operasi-operasi militernya.

Tiada hari yang beliau ﷺ lalui setelah diangkat menjadi Nabi, melainkan seluruhnya adalah untuk Allah ﷻ dan memperjuangkan Dien-Nya hingga sempurna dan menang.

Beliau ﷺ jugatelah meninggalkan warisan yang sangat berharga berupa mukjizat Al-Qur'an dan Sunnah beliau ﷺ.

3 Lihat, Tarikh Imam Ath-Thabari, 2/409.

Tidaklah setiap petunjuk dan perbuatan Nabi ﷺ yang disaksikan oleh waktu, kecuali para Shahabat Rasulullah mengingatnya dan dicatat oleh generasi-generasi terbaik setelah mereka.

Oleh karena itu, tidak ada yang dapat menyembunyikan jejak-jejak mulia Nabi ﷺ yang telah membangun Daulah Nabawiyah di Madinah dan kekuasaannya yang mencakup seluruh Jazirah Arab.

Daulah yang berjalan diatas Minhaj Nubuwwah yang menjadi “sarana” bagi para Khulafaa’ Rasyidah melanjutkan kekuasaan Islam melalui bangunan Khilafah Islam.

Meluaskan ekspansinya, senantiasa menyatukan barisan muslimin dalam 1 pemimpin dari kalangan orang mukmin, sehingga tidak hidup seorang muslim di dunia ini kecuali ia berada di wilayah kekuasaan Khilafah Islam dan terikat oleh bai’at kepada Khalifah sebagai Amirul Mukminin.

Kekhilafahan Islam terus berlangsung dari generasi ke generasi, meneguk lezatnya karunia Allah ﷻ dan dengan tegaknya Sunnah-sunnah Nabi ﷺ.

Hingga pada akhirnya, Khilafah Islam mengalami kemerosotan dan dilupakan umat Islam pada hari ini. Padahal, ini adalah diantara Nubuwwah beliau ﷺ yang sangat agung dan merupakan jalan yang lurus.

Adapun runtuhnya Khilafah yang terakhir terjadi pada akhir masa Khilafah Abbasiyah pada tahun 903 Hijrah. Demikianlah, yang disebutkan oleh para ulama sejarah tentang era Khilafah umat Islam, diantaranya Imam Suyuthi dalam Tarikh Khulafa.⁴

Sungguh tidak patut bagi umat ini melupakan atau melalaikan perkara ini, karena ia adalah sarana untuk kemenangan Islam dan kaum muslimin. Merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin untuk mengembalikan Khilafah Islam sebagaimana hal itu telah banyak disebutkan oleh banyak ulama Ahlussunnah.

4 Lihat Majalah Hanifiyah edisi 1.

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” [QS. Al-Hadid: 25]



Rasulullah ﷺ diutus dengan pedang dan beliau berperang di jalan Allah ﷻ

Pedang – adalah jalan yang ditempuh oleh Nabi ﷺ yang mulia dan beliau diutus dengannya. Berjalan diatas bimbingan Wahyu, bukan hawa nafsu. Jalan yang akan mengantarkan pada luka atau cedera di jalan Allah ﷻ untuk rangka menyucikan jiwa, meninggalkan dunia yang fana, menuju kepada nikmat dan karunia yang ada disisi Allah ﷻ.

Inilah jalan yang Allah ﷻ cintai dan Dia akan melimpahkan kecintaan-Nya bagi siapa saja yang berperang di jalan-Nya.

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." [QS. Ash-Shaff: 4]

Jihad di jalan Allah ﷻ adalah sarana yang paling efektif untuk menancapkan rasa takut ke dalam dada musuh-musuh Allah ﷻ. Sehingga mereka akan gentar untuk memadamkan cahaya Syari'at yang ditegakkan di bumi Allah. Kemudian

mereka tidak akan leluasa untuk menghina Islam dan Syari'at-Nya.

Jika jalan ini tidak ditempuh, maka sarana untuk menegakkan Syari'at Allah dan neraca keadilan akan menjadi sempit. Terutama jika ditemui ada penghalang-penghalang dari musuh-musuh Islam.

Jika umat Islam memiliki tentara dan memiliki kekuatan yang memadai, maka orang-orang kafir harus berfikir dua kali untuk memadamkan Syari'at. Sebagaimana sudah menjadi ketetapan Allah, setiap kali umat ini menghidupkan jihad, maka kekuatan orang-orang kafir dapat dikalahkan.

Tentu hal ini bukanlah hal yang mereka harapkan. Oleh karena itu, mereka akan bermain dalam arena propaganda busuk agar dapat melemahkan moral tempur kaum muslimin.

Mereka akan menyusup dalam barisan kaum muslimin dengan

menggunakan "pakaian" yang sama dengan kaum muslimin, agar setiap ucapan mereka dapat didengar oleh orang-orang yang imannya lemah diantara mereka. Merekalah golongan munafikin yang menjadi alat bagi musuh-musuh Islam untuk memecah kekuatan dari dalam. Inilah tipu daya yang oleh umat Islam sendiri tidak mereka fahami dengan baik.

Dalam berbagai keadaan (menang atau kalah) adat kebiasaan orang-orang kafir dan munafik adalah mencemooh dan mencibir tentara-tentara Islam yang hidup dalam medan pertempuran. Bagi mereka, keberadaan mujahidin adalah sumber kekuatan dan 'izzah bagi kaum muslimin. Jika mereka tidak ada, niscaya menggiring umat Islam secara umum kepada lembah kesesatan dan kehancuran menjadi suatu keniscayaan. Karena umat telah kehilangan kekuatan dan tangannya untuk memberika pukulan balasan.

Inilah yang dapat kita saksikan pada hari ini, celaan dan cemoohan yang keluar dari lisan-lisan

para munafik berseragam atau bersorban.

Allah ﷻ berfirman:

"Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat mudharat kepada kamu, selain dari gangguan-gangguan berupa celaan saja dan jika mereka berperang dengan kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah). Kemudian mereka tidak mendapat pertolongan." [QS. Ali Imran: 111]

Perhatian Nabi ﷺ kepada jihad di jalan Allah

Bagi siapa saja yang memperhatikan seluk-beluk kehidupan Nabi ﷺ, akan mendapati bahwa energi beliau yang telah dicurahkan di jalan Allah sangatlah besar. Tidak terhitung berapa banyak luka dan kepayahan yang telah beliau kecap di berbagai medan pertempuran.

Yang paling melegakan dada-dada kaum muslimin adalah perang Badar, Yang paling membuat Nabi ﷺ sedih adalah ketika perang Uhud, yang paling menyakkan dada adalah perang Ahzab, yang paling meletihkan adalah perang Tabuk dan yang paling menggelincirkan kaum muslimin ada pada perang Hunain ketika mereka merasa bangga dengan banyaknya jumlah pasukan.

Inilah pengalaman tempur Nabi ﷺ dalam sejumlah pertempuran besar dalam sejarah Islam. Inilah pekerjaan dan kesibukan beliau, sebagai Nabi yang menjadi panutan kita, yang kita cintai dan yang kita tiru perbuatan-perbuatannya.

Seandainya Allah ﷻ mengaruniakan umur kepada beliau seperti umur yang dikaruniakan kepada Nabi Nuh ﷺ, niscaya kita akan menyaksikan pertempuran beliau selalu berkobar di penjuru negeri. Bahkan, jika beliau bertemu

dengan Dajjal si pendusta, nisaya beliau yang akan membunuhnya. Namun, jalan yang agung ini telah dilupakan oleh umat Islam hari ini. Kita tidak mengenal jalan itu, kecuali hanya segelintir orang-orang terpilih yang ada pada umat Islam hari ini.

Mungkin kebanyakan orang tidak akan tau, bagaimana caranya mengalahkan Dajjal di waktu yang telah dijanjikan Allah ﷻ masanya. Karena, mereka tidak mengerti apa itu jihad, apa itu perang di jalan Allah ﷻ. Yang mereka tau hanyalah aksi damai, demo atau aksi protes, untuk menyelesaikan kerusakan, ketidak-adilan dan penjajahan. *Laa haula walla quwwata illaa billah.*

Apakah Dajjal akan dapat dikalahkan dengan demo?

Padahal pasukan Dajjal sebagaimana yang ada pada hadits Nabi ﷺ jumlahnya dapat mencapai 70.000 personel.

Sudahkah umat Islam bersatu saat ini, dan memiliki pemimpin yang satu serta barisan yang satu untuk menghadapi pasukan Dajjal sebanyak itu?

Sudahkah semuanya telah dipersiapkan?

Nabi ﷺ diutus dengan pedang dan dijadikannya rezeki beliau berada di bawah naungan tombak

Banyaknya pertempuran yang ikuti oleh Nabi ﷺ menjadikan beliau sebagai komandan terbaik bagi para Shahabat رضي الله عنهم.

Allah ﷻ telah menetapkan, sejak Muhammad ﷺ diangkat menjadi Nabi, telah dijadikannya rezeki bagi beliau ﷺ ada di bawah naungan tombak.

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Aku diutus menjelang hari kiamat dengan pedang sampai Allah saja yang

diibadahi, satu-satunya dan tiada sekutu bagi-Nya. Dijadikan rezekiku dibawah bayangan tombak dan dijadikan kehinaan lagi rendah bagi siapa saja yang menentang perintahku. Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk diantara mereka." [HR. Ahmad]⁵

Pada fase awal berdirinya Daulah Nabawiyah di Yastrib, yang kemudian kota itu lebih dikenal dengan nama Madinah⁶, Rasulullah ﷺ sering mengutus sariyah (pasukan kecil) untuk menghadang kafilah dagang kafir Quraisy untuk mengambil harta mereka. Inilah rezeki terbaik yang telah Allah ﷻ karuniakan kepada Rasulullah ﷺ dan kaum mukminin agar menjadi kekuatan untuk menggerakkan roda pemerintahan di Madinah.

Tidak jarang, sariyah-sariyah yang diberangkatkan itu dipimpin langsung oleh Rasulullah ﷺ. Jumlahnya kadang-kadang kurang dari 20 orang, kadang-kadang hingga 100 orang, bahkan 300 orang. Salah satunya pada peristiwa yang paling terkenal dalam sejarah Islam, yaitu peristiwa perang Badar.

Perang Badar sendiri adalah perang yang tujuan utamanya adalah memburu kafilah dagang kafir Quraisy yang membawa banyak harta dari hasil jual-beli di Syam.

Perang Badar adalah perang besar yang dibangun berdasarkan kejadian-kejadian sebelumnya yang juga serupa dengan penyebab terjadinya perang Badar, yaitu untuk menghadang kafilah dagang Quraisy.

Namun, pada perang Badar ini Rasulullah ﷺ dan para Shahabatnya tidak mendapati kafilah dagang kafir Quraisy sebagaimana yang mereka inginkan. Allah ﷻ menakdirkan hal yang lain untuk peristiwa besar ini.

⁵ HR. Ahmad, Musnad Imam Ahmad, Bab:

Musnad Abdullah bin Umar bin Khattab رضي الله عنه

⁶ Makna kata "Madinah" adalah tempat yang ditegakkan Dien Allah ﷻ, Islam.



Rasulullah ﷺ dan para Shahabatnya justeru menghadapi bala tentara bantuan yang didatangkan dari Makkah untuk menopang kafilah dagang yang hendak disergap.

Jumlah tentara kafir Quraisy dari Makkah ini adalah 3x lipat lebih banyak daripada pasukan Rasulullah ﷺ. Dengan perbekalan serta peralatan tempur yang lengkap dan personel mereka adalah hampir mencapai 1.000 tentara.

Sedangkan Rasulullah ﷺ dan para Shahabatnya berangkat dengan kendaraan unta tunggangan yang jumlahnya 70 ekor. Setiap unta ditunggangi oleh 3 orang dan jumlah pengendara kuda hanyalah 2 orang, yaitu Zubair bin Al-Awwam ؓ dan Miqdad bin Amr ؓ. Persenjataan yang beliau ﷺ bawa apa adanya, karena tidak menyangka bahwa yang akan dihadapi bukan rombongan dagang, melainkan pasukan militer yang persenjataannya lengkap dari berebagai sisi.

Jumlah tentara Rasulullah ﷺ dalam perang Badar adalah tidak lebih dari 317 personel dengan persenjataan perang yang tidak terlalu lengkap. Walaupun dalam pasukan Rasulullah ada yang menggunakan baju besi, tameng dan berebagai jenis pedang, tentu tidak mumpuni untuk menghadapi kekuatan personel 1.000 orang dari militer kafir Quraisy.

Lagi-lagi, nalar bukanlah menjadi acuan jika Allah ﷻ telah menentukan takdirnya. Allah ﷻ sebagai Rabb Yang Maha Kuasa tidak pernah lengah untuk memberikan pertolongan dan memenangkan pasukan Rasulullah ﷺ dalam setiap pertempuran.

Walhasil, 70 tewas dari kalangan kafir Quraisy dan 70 lainnya juga tertawan dalam peristiwa perang Badar ini. Kebanyakan mereka adalah para pemuka dan pemimpin Quraisy.

Melalui tawanan sebanyak itu, Rasulullah ﷺ dan Shahabatnya banyak mendapatkan rezeki berupa uang tebusan.

Sedangkan di kubu pasukan Rasulullah ﷺ yang terbunuh syahid adalah 14 orang; 6 dari Muhajirin dan 8 dari orang-orang Anshar.

Penjelasan mendetail tentang peristiwa perang Badar ini sangat banyak ditemui di berbagai kitab Shirah dan hadits-hadits Nabi ﷺ.

Sebagai gambaran kekuatan militer secara umum, dapat kita fahami bahwa keadaan personel dan militer mujahidin dari era Rasulullah ﷺ dan di era Rasul-rasul terdahulu jumlah mereka selalu sedikit dengan perbekalan dan kekuatan persenjataan yang tidak terlalu lengkap.

Namun, bukanlah itu semua yang menjadi penyandaran mereka untuk meraih kemenangan. Karena, kemenangan itu adalah buah dari taqwa dan dari pertolongan Allah ﷻ. Adapun kekalahan sejati adalah lenyapnya keinginan untuk berkorban dan berperang di jalan Allah ﷻ.

“Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang jujur dalam hal ini.”

Kubu keimanan senantiasa dimenangkan diatas Al-Haq, dengan terus menghiiasi diri berupa sabar dan tsabat untuk menghadapi berbagai cobaan dan kepayahan. Meskipun banyak yang menghindar dan mengabaikan peran penting yang ada di dalamnya. Berbekal kemauan kuat, takwa dan atas karunia Allah ﷻ mereka pergi ke jalan yang telah Allah ﷻ takdirkan untuk mereka.

Fie Sabilillah...

Jika hal ini telah difahami dengan baik oleh setiap muslim, mereka tidak akan menemukan lagi alasan untuk meninggalkan keterlibatannya di dalam jihad. Meskipun telah diketahui bahwa kekuatan musuh memang sangatlah besar, namun Allah itu Maha Besar dan hanya kepada-Nya orang-orang mukmin itu bertawakkal.

Adapun sarana-sarana untuk terlibat dalam amal jihad pada hari ini sangatlah banyak dari berbagai sisi. Baik berupa materi, media, saling memotivasi dan yang lainnya.

Allah ﷻ berfirman tentang peristiwa perang Badar:

“Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.” [QS. Ali Imran: 13]

Perlu ditekankan tentang sabda Nabi ﷺ pada hadits riwayat Imam Ahmad, “Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk diantara mereka”, hal dapat dijadikan sebagai tolok ukur siapakah sebenarnya umat Rasulullah ﷺ sesungguhnya? Siapa lagi kalau bukan orang-orang yang meniti jalan pertempuran di jalan Allah ﷻ?

Pilar-pilar Daulah Nabawiyah menjadi kokoh dengan jihad di jalan Allah ﷻ

Allah ﷻ telah menguatkan pilar-pilar Daulah Nabawiyah di Madinah setelah peristiwa perang Badar dan Dia menyebut Ahlu Badar adalah orang-orang yang akan diampuni

dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang. Itulah diantara keutamaan khusus yang hanya diberikan kepada orang-orang tertentu dari kalangan Shahabat رضي الله عنه.

Setelah peristiwa ini, kaum kafir Quraisy merasakan gentar dan mendapatkan kedukaan yang mendalam akibat kekalahan yang mereka peroleh. Abu Jahal *laknatullah* tewas setelah terkapar dan dipenggal oleh Shahabat Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه. Sebelum mendapati maut, Abu Jahal masih sempat berceletoh dan teguh diatas kekaafirannya. Tak perlu menunggu lama, sabetan pedang langsung disamburkan ke leher Abu Jahal.

Kepala si gembong kekafiran itu lalu diantarkan ke hadapan Rasulullah ﷺ dan beliau pun mengucapkan takbir kepada Allah ﷻ, "Allahu Akbar!".

Kekuatan militer yang kecil dapat mengalahkan personel yang jumlahnya besar dan memiliki persenjataan lengkap. Bagaimana hal ini bisa terjadi?

Inilah rasa heran yang menyelimuti kaum kafir Quraisy. Kabar tentang kemenangan tentara Muhammad ﷺ kemudian meluas ke seluruh Jazirah Arab. Kafir Quraisy dan koalisinya mulai merasa terancam dan gentar dengan berdirinya Daulah Nabawiyah yang menetap di Madinah.

Allah ﷻ memberikan karunia yang banyak dalam peristiwa Badar, berupa tawanan dan uang tebusan untuk menyokong kehidupan mujahidin Daulah Islam di Madinah dan kebutuhan operasi militer selanjutnya. Inilah barokah jihad yang telah Allah ﷻ tetapkan bagi para pemeluknya dan merupakan cara efektif untuk menancapkan rasa takut dalam dada-dada musuh Islam dan para kawanannya.

Jika kita mempelajari tema tentang Shirah Nabawiyah, perang Badar adalah perang besar pertama umat Islam. Ini bukanlah awal dan bukan pula yang menjadi akhir. Peperangan demi peperangan terus di rencanakan oleh Rasulullah ﷺ hingga Makkah ditaklukkan. Jihad akan terus berlangsung hingga hari kiamat, hingga Dajjal dibunuh dan seluruh salib dihancurkan.

Profesi yang mengantarkan pada datangnya rezeki

Tentang rezeki yang diperoleh oleh Nabi ﷺ melalui pertempuran, ada perkataan dari salah seorang Ulama, yaitu Imam Al-Qurtubi رحمته الله. Beliau berkata:

"Sebab-sebab dan tempat mencari rezeki ada 6 macam: yang paling tinggi nilainya adalah profesi Nabi kita Muhammad ﷺ, beliau bersabda, 'Rezekiku berada di bawah bayangan tombakku. Orang yang menyelisihi perintahku akan ditimpa kehinaan dan kerendahan.' Allah ﷻ telah menjadikan rezeki bagi Nabi-Nya ﷺ ada dalam profesi beliau karena keutamaannya dan menjadikan profesi tersebut sebagai profesi paling utama." [Tafsir Al-Qurthubi 8/108]⁷

Allah ﷻ berfirman:

"Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [QS. Al-Anfal: 69]

Teguh berjalan diatas jalan Allah

Ketika asa sudah dirajut, tekad sudah menjadi kuat, maka tak akan ada lagi penghalang yang dianggap besar bagi orang yang memiliki

tekad. Demikianlah Rasulullah ﷺ membentuk karakter para Shahabatnya رضي الله عنه. Generasi terbaik dari umat ini, yang tidak pernah memperdulikan berbagai celaan yang ditujukan mereka ketika menegakkan Al-Haq.

Gangguan dan cobaan apapun yang mereka hadapi di dalam jihad tidak akan membuat mereka gentar, meskipun berlangsung tiada henti, datang dan pergi. Bergulir dari satu cobaan menuju kepada cobaan yang lain.

Allah ﷻ telah menempa diri mereka laksana besi yang dinyalakan dalam tungku yang panas. Laksana kir yang memurnikan besi dan menjadikannya dapat dibentuk sesuai dengan yang diinginkan oleh pemiliknya. Sehingga menjadi kuat dan dapat melakoni kehidupan dengan jalan takdir yang Allah ﷻ ingini bagi mereka *radhiyallohu 'anhum*.

Allah ﷻ telah menempa para Shahabat رضي الله عنه dengan Manhaj Nubuawah, sehingga mereka menjadi generasi kokoh yang akan meneruskan jihad dan peperangan melawan kaum kuffar.

Generasi demi generasi terus terlahir diatas jalan ini. Cahaya mereka tidak akan pernah meredup di tengah gelapnya zaman. Barisan mereka akan terus ada di setiap kolong langit, walaupun jumlahnya selalu sedikit. Barisan mereka terus mengalir dan tidak akan terputus. Hingga Isa bin Maryam turun di hari kiamat untuk membunuh Dajjal.

Muawiyah رضي الله عنه berkata, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa yang Allah kehendaki baginya untuk menjadi baik, maka Allah akan pahamkan ia dalam masalah Dien (Islam). Dan senantiasa ada sekelompok dari kaum muslimin Yuqatiluna 'Alal Haq (yang berperang

⁷ Disebutkan pula dalam kitab yang ditulis oleh Menteri Daulah Islam Iraq, Syaikh Abu Hamzah Al-Muhajir رحمته الله, "Daulah Nabawiyah".



diatas Al-Haq), dimenangkan (zhahir) atas orang yang memusuhinya sampai hari kiamat.” [Shahih Muslim]⁸

Jalan yang mulia, namun dicela oleh kaum munafik

Dikarenakan dalam mengarungi jihad di jalan-Nya akan ditemui banyak sandungan dan celaan dari para pencela, oleh karena itu cobaan bagi Ahlul Jihad adalah cobaan yang paling berat dan besar. Tidak akan bisa dihadapi kecuali oleh orang-orang yang dipilih oleh Allah ﷻ dan memiliki keimanan kuat yang terpatry di dalam hati.

Orang-orang yang memiliki jiwa yang rendah akan lari dari jalan ini. Orang-orang munafik akan mengelak dari jalan ini, menurut anggapan mereka akan ada jalan yang lain untuk lari dari perintah ini. Betapa banyak talbis yang dilancarkan kaum munafikin di setiap zaman untuk menggiring umat meninggalkan pertempuran di jalan Allah ﷻ.

Pada hakikatnya, ketika suatu kaum membangkang dari perintah jihad, hal itu sama sekali tidak merugikan Allah sedikitpun. Allah ﷻ Maha Kuasa untuk mengganti para pengembos jihad dengan mendatangkan kaum yang lain, yang amat mencintai Allah dan Allah pun mencintai mereka. Tidak lain dan tidak bukan, mereka itu adalah orang-orang yang berperang di jalan-Nya serta tidak takut celaan para pencela.

Allah ﷻ telah membela orang-orang yang berperang di jalan-Nya melalui ayat ini:

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun

mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.” [QS. Al-Maidah: 54]

Tak ditemui dalam Shirah Nabawiyah, bahwa perjuangan dalam membangun Daulah Islam itu diisi oleh kesenangan, kegembiraan dan harta yang melimpah ruah. Demikian pula Rasulullah ﷺ tidak pernah melakukan aksi damai (silmyah) untuk memberantas kekufuran. Karena itu jalan yang mengantarkan kepada kehinaan dan Rasulullah ﷺ telah mengetahui hal itu dengan baik, karenanya beliau tidak pernah megupayakannya. Jika demikian, apakah umat yang mengaku sebagai umat Muhammad ﷺ akan menempuh jalan kehinaan itu?

Perekonomian di era Daulah Nabawiyah di Madinah dan kesibukan di jalan Allah ﷻ

Hendaklah kita mengetahui dengan baik, bahwa kesulitan perekonomian dan rasa lapar yang terus meliputi Rasulullah ﷺ dan para Shahabatnya tidak pernah mengendorkan mereka dari jalan jihad dan berperang di jalan Allah.

Kota Madinah adalah lokasi dimanapertaniankalaitutidakterlalu subur, keuntungan secara materi di bidang ini masih belum mencukupi untuk menopang kehidupan para Shahabat. Sedangkan para Shahabat telah disibukkan dengan amanah jihad dan dakwah, meskipun mata pencarian satu-satunya dari mereka berasal dari pertanian. pertanian. Kesibukan mereka dalam jihad, telah mendorong mereka untuk

meninggalkan profesi sebagai petani.

Tak bisa dihindari, rasa lapar senantiasa meliputi mereka. Kebanyakan para Shahabat Rasulullah ﷺ tidak memiliki persediaan makanan yang cukup untuk keluarga mereka setiap hari.

Melihat keadaan ini, orang-orang dermawan diantara para Shahabat Rasulullah ﷺ tidak kuasa menahan rasa pilu dan empati. Mereka saling berlomba-lomba tolong menolong di jalan Allah ﷻ, saling membantu dan saling memberi. Apa saja yang mereka miliki dari makanan ataupun susu—walaupun tak seberapa—mereka akan mengajak yang lain untuk menikmatinya bersama-sama.

Amanah dan kegetiran yang mereka hadapi sangatlah besar, namun tidak mendorong mereka untuk egois dan mementingkan diri sendiri. Justeru yang ada adalah sebaliknya, mereka semakin dermawan. Karena mereka mengetahui beratnya cobaan yang dihadapi orang lain, sebagaimana beratnya tanggung jawab yang mereka pikul bersama.

Mereka dapat menghitung dengan jari berapa kali mereka merasakan kenyang dalam kehidupan mereka hidup di bawah naungan Daulah Nabawiyah di Madinah. Demikian pula halnya, keadaan ini tidak dikecualikan pada diri Rasulullah ﷺ dan keluarga beliau *radhiyallahu ‘anhum*.

Mereka tidak menggerutu, tidak pula menyalahkan takdir, apalagi menyalahkan ketetapan Allah ﷻ tentang sempitnya pintu-pintu rezeki bagi mereka. Justeru keadaan ini membuat mereka ridha dan banyak bersyukur. Karena, ada banyak karunia yang lain yang lebih layak untuk disyukuri. Diantaranya adalah persaudaraan diatas Iman

⁸ Shahih Muslim, Kitab: Imarah Bab: Sabda Nabi ﷺ “Akan senantiasa ada sekelompok orang dari umatku”.

dan menjadi bagian dari orang-orang terpilih dari Allah ﷻ. Menjadi menjadi sarana kemenangan Islam dan pondasi pertama Daulah Islam untuk umat-umat setelahnya.

Allah ﷻ telah menguji keadaan mereka, sebagai orang-orang yang jujur Tauhid dan keimanannya. Merekalah Shahabat Rasulullah ﷺ yang senantiasa menghidupkan jihad di jalan Allah. Orang-orang yang memiliki tekad kuat untuk meraih syahadah dan Wajah Allah ﷻ. Mereka curahkan darah-darah mereka untuk kemenangan Islam di seluruh belahan bumi. Jasad-jasad mereka bertebaran dan dikubur di bumi-bumi jihad, bukan dikampung halaman atau tempat kelahiran mereka.

Inilah jalannya para Nabi dan Shahabat mereka. *Fie Sabilillah!*

Meninggalkan kesenangan & perhiasan dunia yang menipu

Adapun bagi orang-orang yang menisbatkan dirinya pada Islam dan mengklaim sedang meniti Sunnah Rasulullah ﷺ, ketahuilah bahwa Nabi ﷺ dan para Shahabat ﷺ tidak pernah menghiasi diri mereka dengan kesenangan dunia dan perhiasannya yang menyilaukan. Tidak pernah memperkaya diri, menimbun harta dan meninggikan tempat tinggal layaknya istana. Apatah lagi saling berbangga terhadap semua itu!

Bukankah dunia ini adalah sesuatu yang dilaknat oleh Allah? Lantas mengapa engkau berbangga dan saling berlomba untuk mendapatkannya?

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ

"Ketahuilah bahwasanya dunia itu terlaknat dan terlaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikrullah dan apa yang dicintai oleh Allah." [HR. At-Tirmidzi]⁹

⁹ HR. At-Tirmidzi, Bab: Dunia itu terlaknat. Diriwayatkan pula Ibnu Majah dan Baghawi.

Ibnu Qayyim رحمه الله berkata dalam Ighasatul Lahfan, "Dzikrullah adalah segala bentuk ketaatan kepada Allah. Maka barangsiapa menaati-Nya berarti sedang berdzikir kepada-Nya, sekalipun lidahnya tidak bergerak untuk melantunkan dzikir. Siapa saja yang dicintai oleh Allah pasti akan disukai dan didekati oleh-Nya, hanya ini saja yang tidak terkena laknat (di dunia), sedangkan yang selainnya terkena laknat."

Dari sini kita dapat mengetahui, ada berapa banyak orang yang mengklaim telah berdzikir, namun sejatinya ia belum berdzikir. Karena sejatinya dzikir itu adalah beramal dengan amal ketaatan, melakukan kema'rufan, melenyapkan kemungkaran semampunya (bukan diam terhadap kemungkaran).

Belajarlah dari Sunnah dan jalan yang dilalui oleh Rasulullah ﷺ dan Shahabatnya. Mereka sungguh telah menghinakan dunia ini beserta seluruh kesenangan-kesenangannya yang menipu dan bohong. Untuk mendapatkan secuil dunia, sungguh banyak sekali kepayahan dan pengorbanan yang dilakukan oleh seseorang sehingga membuat mereka lalai dari hak-hak Allah ﷻ.

Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ dan para Shahabat beliau berpaling dari dunia ini dan hanya menghadap pada jalan Allah ﷻ, serta berperang untuk meninggikan Kalimat-Nya. Inilah puncak ketaatan dalam Islam, sebagaimana dalam hadits Rasulullah.

Di dalam As-Siyasah Asy-Syar'iyah, Syaikh Ibnu Taimiyah رحمه الله berkata, Nabi ﷺ bersabda,

"Pokok urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah." [HR. Al-Hakim]¹⁰

¹⁰ HR. Al-Hakim, Mustadrak 'ala Ah-Shahihain, Kitab: Jihad. HR. Ath-Thabrany, Mu'jam Al-Kabir, Bab: IV.

Allah ﷻ berfirman:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah orang-orang yang beriman kepada Alloh dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Alloh. Mereka itulah orang-orang yang benar." [Al-Hujurat: 15]

Selesai perkataan Syaikh Ibnu Taimiyah رحمه الله.¹¹

Tersirat dalam untaian kalimat surat Imam Hasan Bashri رحمه الله kepada Khalifah Umar bin Abdul 'Aziz yang baru saja diangkat menjadi Khalifah untuk umat Islam di Bani Umayyah. Beliau رحمه الله berwasiat tentang kehati-hatian kepada dunia, karena dunia ini adalah ujian dan tipu daya untuk menguji orang-orang beriman, beliau berkata:

"...Di sisi Allah ﷻ, dunia tidak memiliki nilai sama sekali. Allah tidak melihat kepadanya semenjak pertama kali menciptakannya. Nabi kita ﷺ telah ditawarkan kunci-kunci dan perbendaharaannya, sesayap nyamuk pun tidak dikurangi di sisi Allah. Tetapi beliau ﷺ menolaknya. Karena beliau ﷺ tidak suka mencintai apa yang dibenci oleh Penciptanya atau meninggikan apa yang direndahkan oleh Rajanya.

Allah menyempitkannya bagi orang-orang Shalih sebagai pilihan dan melapangkannya bagi musuh-musuh-Nya sebagai tipu daya. Sehingga, orang-orang yang tertipu dan berhasil memperolehnya menyangka bahwa dirinya dimuliakan dengan perantara dunia. Ia lupa terhadap apa yang telah dilakukan Allah terhadap Rasul-Nya ketika mengikatkan batu di perutnya (untuk mengganjal rasa lapar, red)." [Fathul Bari 11/283-293]¹²

¹¹ Syaikh Ibnu Taimiyah, As-Siyasah Asy-Syar'iyah, 1/87.

¹² Lihat "Ighasatul Lahfan" karya Ibnu Qayyim رحمه الله.



Operasi militer Daulah Islam dalam sejumlah wilayah



WILAYAH SYAM:
Setidaknya 80 PKK tewas dalam operasi sergapan tentara Khilafah & memutus jalur pelarian mereka

AL-BARAKAH – Tentara Khilafah melakukan operasi dalam beberapa pekan lalu terhadap sejumlah besar barak anggota PKK (Partai Komunis Kurdistan) yang terbentang di pinggiran kota Hajin, Sya'fah, Kashfah dan Sousah. Serangkaian operasi besar yang digelar mengakibatkan tewas hingga 80 PKK, melukai puluhan lainnya dan serta menawan lebih dari 30 anggota milisi.

Diawali dari operasi utama, yaitu pada Subuh hari Jum'at, 15 Rabi'ul Awwal (23/11/18) mujahidin Daulah Islam bertolak ke sejumlah barak PKK di timur laut desa Kasyfah. Mereka putus jalur pelarian PKK kemudian mereka lumpuhkan seluruhnya siapa saja yang ada di dalam barak. Milisi bersenjata PKK yang tewas dalam operasi ini mencapai 13 orang.

Kemudian pada hari yang sama, tentara Khilafah juga melakukan serangan terhadap sejumlah barak PKK murtad di barat laut kota Hajin. Pecah baku tembak diantara mereka dengan melibatkan berbagai jenis senjata, baik senapan ringan hingga senjata berat. Mengakibatkan tewasnya 16 murtad PKK dan melukai puluhan yang lainnya. Tentara Khilafah juga menangkap sejumlah besar anggota milisi.

Dalam operasi mengejutkan ini telah mengakibatkan terbakarnya sejumlah barak dan turut diraih sejumlah ghanimah dari berbagai jenis senjata dan amunisi. *Walillahil hamdu wal minnah.*

Pada lokasi terpisah, tentara Khilafah melakukan serangan terhadap barak PKK di timur laut kota Sya'fah. Pecah baku tembak diantara mereka dengan melibatkan berbagai jenis senjata. Dalam pertempuran ini, sejumlah milisi PKK berhasil melarikan diri. Adapun mujahidin membakar barak-barak mereka, serta meraih ghanimah sejumlah senjata dan amunisi.

Menewaskan 32 PKK & menangkap 9 lainnya

Pada hari Sabtu, 16 Rabi'ul Awwal (24/11/18) tentara Khilafah bertolak menuju barak-barak PKK yang membentang dari timur laut Sousah hingga kota Hajin bagian utara, tepatnya di pegunungan wilayah. Pecah baku tembak diantara mereka dengan melibatkan berbagai jenis senjata ringan, menengah hingga berat.

Dalam operasi skala luas ini tentara Khilafah menewaskan 32 murtadin PKK, melukai puluhan lainnya dan menangkap sejumlah

anggota milisi. Dalam operasi mengejutkan ini terdapat sejumlah anggota milisi yang berhasil menyelamatkan diri dan lari dari pertempuran, seraya pergi membawa kekalahan.

Adapun mujahidin Daulah Islam sukses mengontrol sejumlah posisi mereka.

Tewas hingga 20 PKK & melukai sejumlah lainnya

Dalam operasi penutup tentara Khilafah terhadap posisi tempur PKK di pedesaan Bahrah dan Granji, di hari yang sama, telah pecah baku tembak terhadap PKK dengan melibatkan sejumlah jenis senjata. Mengakibatkan 20 PKK tewas, sejumlah lainnya terluka dan menawan beberapa anggota milisi.

Tentara Khilafah meraih ghanimah sejumlah senjata

dan berbagai amunisi. Adapun mujahidin dapat kembali ke markas mereka dengan selamat.

Menargetkan unsur & barak tentara Nushairi

Pada hari Selasa, 19 Rabi'ul Awwal (27/11/18) tentara Khilafah kembali menggelar operasi militer untuk menargetkan tentara Nushairi dengan menggunakan sniper di salah satu desa di Al-Bukamal, hingga mengakibatkan tewasnya seketika.

Pada hari dan lokasi yang sama, tentara Khilafah juga menggelar operasi untuk menargetkan 2 barak tentara Nushairi dengan menggunakan 3 roket SPG9. Mengakibatkan kehancurannya, serta mengakibatkan sejumlah tewas dan luka-luka dari jajaran

tentara Suriah yang ada di dalamnya.

Sumber: An-Naba' edisi 158

Membunuh & melukai 31 PKK diantara 2 komandan militer

AL-KHAIR – Dalam laporan militer tentara Khilafah yang diterbitkan oleh An-Naba' selama 1 pekan terakhir di pedesaan Al-Khair, setidaknya 31 murtad PKK tewas dan diantaranya adalah 2 komandan militer. Sebagai rinciannya, bahwa ada 8 di wilayah Dziban dan 5 di desa Suwaidan. Diantara yang terluka ada 2 komandan militer di 2 lokasi terpisah di Harji dan Dziban. Secara terpisah, ada sekitar 7 anggota milisi PKK tewas dan terluka di Syuhail dalam penyergapan tentara Khilafah.

Sumber: An-Naba' edisi 160



WILAYAH IRAQ: Menggrebek 2 markas intelejen Iraq & memusnahkannya dengan api

DIYALA – Dalam operasi yang digelar oleh tentara Khilafah selama sepekan terakhir di wilayah Diyala, mujahidin telah membakar 2 markas anggota intelejen Iraq, 9 kendaraan mereka dan merampas 3 pucuk senjata. Pada operasi terpisah, 2 perangkat IED

diledakkan terhadap rumah Syi'ah Rafidhah dan kendaraan Polisi Iraq. Disamping itu, tentara Khilafah juga menargetkan perkampungan Syi'ah Iraq dengan mortar kaliber 81 dan menyergap kendaraan Polisi Iraq dengan menggunakan senapan ringan.

Diawali pada laporan pertama, berkat taufik Allah ﷻ pada hari Kamis, 28 Rabi'ul Awwal (6/12/18) tentara Khilafah sukses membakar markas anggota intelejen murtad beserta 9 kendaraan mereka di wilayah Qalay, barat Khanqin.

Dalam sergapan devisi amniyah tentara Khilafah itu turut meraih 3 pucuk senjata api.

Dalam konteks yang sama, kantor media Daulah Islam juga memberikan informasi terkait

adanya operasi senyap tentara Khilafah pada hari Ahad, 2 Rabi'ul Tsani (9/12/18) terhadap markas intelejen Iraq, setelah sebelumnya sempat terjadi baku tembak.

Sebagaimana gambar yang telah dilampirkan redaksi adalah diantara kendaraan anggota intelejen yang dibakar mujahidin.

Adapun pada hari Senin, 3 Rabi'ul Tsani (10/12/18) tentara Khilafah menargetkan rumah salah seorang Syi'ah Rafidhah dengan perangkat IED di desa Mubarak, distrik Khanqin. Mengakibatkan kehancuran material rumah, *walillahil hamdu*.

Pada lokasi terpisah, hari Selasa, 4 Rabi'ul Tsani (11/12/18) di perkampungan Rafidhah bernama Al-Jizani, distrik Waqf, tentara



Khilafah melakukan serangan dengan menggunakan 3 mortar kaliber 81 mm.

Pada hari yang sama, mujahidin juga menargetkan kendaraan berpengerak empat roda Polisi Federal Iraq dengan menggunakan senapan ringan di desa Mubarak, hingga mengakibatkan kehancurannya.

Pada hari Rabu, 5 Rabi'ul Tsani (12/12/18) tentara Khilafah meledakkan perangkat IED terhadap kendaraan berpengerak empat roda Polisi murtad Iraq di desa Mubarak.

Mengakibatkan kehancurannya, serta mengakibatkan 1 anggota tewas dan 4 terluka, *walillahir hamdu*. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 160

Melakukan penggrebekan terhadap seorang mayor & anaknya yang berkerja di unit mobilisasi Rafidhah

AL-ANBAR - Berkat taufik Allah ﷻ salah satu datasemen amniyah Daulah Islam dalam sepekan terakhir telah melakukan serangkaian penggrebekan terhadap rumah salah satu mayor di kota. Selain itu, juga digelar serangan tentara Khilafah dalam rangka menargetkan barak-barak tentara Rafidhah dengan menggunakan mortar dan roket.

Pada operasi penggrebekan yang digelar tentara Khilafah pada hari Kamis, 28 Rabi'ul Awwal (6/12/18), telah dilumpuhkan salah seorang mayor bernama Ra'd Jamili, yang bertugas di Hiyt, sebelah timur Ramadi. Dilumpuhkan pula dalam operasi ini salah seorang anaknya

yang bekerja di unit Mobilisasi Al-Asy'ari. *Walhamdulillah 'ala taifihi*.

Pada hari Selasa, 4 Rabi'ul Tsani (11/12/18) tentara Khilafah melakukan operasi untuk menargetkan tentara Rafidhah dengan 5 mortar kaliber 82 mm di desa Taiwan, dekat Al-Qa'im.

Masih pada hari yang sama, telah diluncurkan pula 3 roket SPG9 terhadap barak tentara Rafidhah murtad di area KM 40, sebelah timur Ruthbah, hingga mengakibatkan sejumlah luka-luka di jajaran tentara. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 160



WILAYAH LIBYA:

Setidaknya 29 tewas & luka-luka, serta 11 ditawan termasuk Ka. Polisi pertahanan kota & seorang Bupati

BARQAH - Tentara Khilafah beberapa waku yang lalu melancarkan operasi skala luas di kota Barqah, Libya. Target serangan dalam operasi ini adalah sejumlah kantor pemerintahan, rumah

murtadin dan Shahawat milisi Haftar untuk wilayah Tazrebo.

Menurut sumber keamanan Daulah Islam untuk wilayah Libya kepada An-Naba, pada hari Sabtu, 16 Rabi'ul Awwal (24/11/18) tentara Khilafah menggelar operasi militer di Barqah, Libya.

Bahwasanya, diantara korban tewas dalam operasi ini adalah kepala Sektor Kepolisian bernama Muhammad Ali Farajallah, selain itu juga ditawan komandan pasukan keamanan kota dan seorang Bupati bernama Muhammad Khairullah.

Lebih dari itu, mujahidin juga meraih sejumlah ghanimah dalam operasi ini diantaranya 3 kendaraan militer, berbagai senjata api dan amunisi.

Masih menurut sumber yang sama, disebutkan pula bahwa pasukan keamanan kota dan berbagai unsurnya berhasil menyelamatkan diri melalui salah satu jalur evakuasi kota.

Sembari diliputi oleh kehinaan dan kekalahan terhadap mujahidin, mereka mengumumkan telah terlibat baku tembak dengan mujahidin selama sehari penuh. Mereka membunuh sejumlah mujahidin, membakar kendaraan mereka dan menangkap sejumlah yang tersisa--menurut klaim dan kedustaan mereka--padahal mereka sama sekali tidak melakukan hal itu dan tidak berani berhadapan dengan mujahidin. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' 158



WILAYAH ASIA TIMUR: Lebih dari 10 salibis tentara Philipina tewas di Labo-labo

PHILIPINA - Menurut kantor berita wilayah, diinformasikan bahwa pada hari Senin, 11 Rabi'ul Awwal (19/11/18) tentara Khilafah meledakkan perangkat 2 perangkat IED terhadap konsentrasi tentara Philipina di dua lokasi terpisah

di desa Labo-labo, Mindanau, Philipina.

Dalam operasi ini, telah mengakibatkan lebih dari 10 tentara salibis Philipina tewas dan sejumlah lainnya mengalami cedera serius. *Walillahil hamdu wal minnah.* [Hanifyah]

Sumber: An-Naba' edisi 158

WILAYAH SOMALIA: Membunuh secara senyap agen intelejen Kepolisian Somalia

Pada hari Ahad, 2 Rabi'ul Tsani (9/12/18) tentara Khilafah menggelar operasi untuk menargetkan anggota Polisi Somalia di pasar Bukarah, Mogadishu dengan menggunakan senapan mesin, hingga menyebabkan

kematiannya, kemudian mujahidin mengambil senjata api yang dibawa olehnya.

Pada hari Senin, 3 Rabi'ul Tsani (10/12/18) datasemen amniyah tentara Khilafah membunuh secara senyap salah satu unsur murtad intelejen Somalia di salah satu pasar di Kota Afgoye.

Pada hari Selasa, 4 Rabi'ul Tsani (11/12/18) datasemen amniyah tentara Khilafah juga membunuh secara senyap salah satu unsur murtad intelejen Somalia dengan menggunakan senjata api di kota Bosaso, *walillahil hamdu.* [Hanifyah]

Sumber: An-Naba' edisi 160



WILAYAH KHURASAN: Allahu Akbar! 300 Tewas & terluka dalam serangan istisyhadi di wilayah khurasan

AFGHANISTAN - Sekitar 300 tewas dan terluka dari jajaran tentara Afghanistan dan Syi'ah Rafidhah murtad dalam 2 amaliyah istisyhadiyah yang dilancarkan oleh 2 tentara Khilafah di wilayah Khurasan.

Selainitu, tentara Khilafah juga melakukan serangan terhadap

bandara militer Baghrum dengan menggunakan roket BM1, serta membunuh secara senyap salah seorang intel salibis pada lokasi terpisah.

Jumlah korban tewas dan luka-luka di jajaran tentara Afghanistan dan Syi'ah Rafidhah dalam serangkaian operasi militer Khilafah di cabang Khurasan tercatat dalam kurun waktu 1 pekan. Terhitung dari tanggal 10 sampai 19 di bulan Rabi'ul Awwal 1440 Hijrah.

Diawali pada operasi militer pertama, pada hari Sabtu, 16 Rabi'ul Awwal (24/11/18) telah diberangkatkan aktor istisyhadi Abu Bakar Al-Khurasani (taqabbalahullah) untuk menargetkan unsur-unsur tentara murtad Afghanistan yang ada di dalam markas militer Mandouzi, provinsi Khast.

Setelah Al-Akh mencapai ke tengah-tengah kerumunan tentara ia ledakkan rompi berpeledak atas mereka. Akibatnya, 50 tentara Afghanistan tewas dan 110 lainnya mengalami luka-luka. *Walillahilhamduwalminnah 'ala tawfiqih.*

Setidaknya 132 Rafidhah tewas & terluka di pakistan

Beralih ke Pakistan, telah dilaksanakan pula amaliyah berbarokah yang dilakukan oleh aktor istisyhadi bernama 'Abbas Al-Khurasani (taqabbalahullah) terhadap kerumunan Rafidhah Musyrikin di wilayah Orchez, sebelah barat daya Khaibar Pakhtonkhwa, Pakistan.

Tatkala ia telah mencapai kerumunan Rafidhah musyrik itu, dengan segera ia ledakkan rompi berpeledak yang mengakibatkan

57 tewas dan 75 luka-luka dari kalangan Rafidhah.

Masih pada hari yang sama (Sabtu) tentara Khilafah juga melakukan serangan di Nangarhar terhadap salah satu intel salibis murtad yang dijuluki Afsir Khan, di wilayah Ta'mirat. Mengakibatkan tewasnya seketika. *Walillahilhamduwalminnah.*

Sedangkan pada saat Zhuhur di hari Senin, 18 Rabi'ul Awwal (22/11/18) tentara Khilafah telah melakukan serangan terhadap bandara militer salibis (Baghram) dengan menggunakan roket BM1. Operasi yang digelar di distrik Barwan itu telah mengakibatkan sejumlah unsure militer di Baghram mengalami luka-luka. *Walillahilhamdu 'ala taufiqihi.*

Pada keesokan harinya, Selasa, 19 Rabi'ul Awwal (23/11/18) tentara Khilafah telah meledakkan perangkat IED di pos barikade petugas keamanan Afghanistan di wilayah Khalis Pamili, Nangarhar. Dalam operasi rahasia itu, telah mengakibatkan tewasnya salah seorang petugas keamanan pos pemeriksaan dan melukai 2 lainnya.

Pada 1 pekan sebelumnya, Ahad, 10 Rabi'ul Awwal (18/11/18) tentara Khilafah meledakkan perangkat IED terhadap bulldoser tentara salibis di distrik Grogry, wilayah Dahbala, Nangarhar. Mengakibatkan kehancurannya seketika, *walillahilhamdu.* [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 158

Membunuh secara senyap agen intelejen di Jalalabad

AFGHANISTAN - Pada hari Kamis, 28 Rabi'ul Awwal (6/12/18) datasemen amniyah tentara Khilafah menargetkan salah seorang agen intelejen Afghanistan dengan menggunakan pistol, di dekat pasar Gharqu Bazar, distrik Khalis Family, Jalalabad.

Dalam operasi senyap ini mengakibatkan agen mata-mata tersebut tewas seketika dan mujahidin menjadikan mobil target operasi sebagai ghanimah, *walillahilhamdu.* [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 160



WILAYAH AFRIKA BARAT: Tentara Khilafah mengontrol kota Kangarowa & tentara Nigeria diliputi ketakutan

AFRIKA BARAT - Tentara Khilafah telah mengontrol kota Kangarowa—atas karunia Allah—yang merupakan salah satu kota di Afrika Barat pada hari Ahad, 17 Rabi'ul Awwal 1440 H (25/11/18). Letak kota itu tepatnya berada di dekat danau Chad. Peristiwa itu

terjadi setelah adanya sejumlah serangan yang dilancarkan oleh tentara Khilafah terhadap para murtadin di kota.

Lebih lanjut, bahwa serangan yang menargetkan unsure tentara Nigeria yang melibatkan senapan mesin itu terjadi di wilayah Argy. Dalam pertempuran itu telah mengakibatkan sejumlah tentara Nigeria mengalami luka-luka.

Menurut nara sumber media informasi Khilafah setempat menyebutkan, bahwa tentara Daulah Islam telah melakukan serangan skala luas terhadap kota Kangarowa yang terletak di dekat danau Chad. Dalam serangan itu, Allah Ta'ala telah menanamkan rasa gentar kedalam hati para murtadin, oleh karena itu mereka lari dan mundur kebelakang.

Cukuplah Allah (sebagai pelindung) bagi para Muwahid yang

melakukan pertempuran, hingga mereka dapat kembali ke markas dalam keadaan selamat.

Masih menurut sumber yang sama, disebutkan bahwa telah pecah 6 pertempuran antara tentara Daulah Islam dan murtadin Nigeria sebelum akhirnya sukses mengontrol wilayah tersebut. Tentara Nigeria murtad tidak mampu bertahan di posisi tempur mereka dan mereka merasa putus asa untuk mempertahankan kepentingan mereka sendiri.

Mereka meninggalkan posisi mereka seraya melarikan diri untuk kesekian kalinya tanpa adanya pertempuran. Hal itu dikarenakan mereka merasa takut terhadap kedatangan tentara Daulah Islam setelah sebelumnya mereka mengetahui apa yang menimpa kawan-kawan mereka di wilayah Mittila (beberapa waktu

lalu) dan juga di sejumlah wilayah yang lainnya, yang letaknya juga berdekatan dengan kota Kangarowa.

Adapun untuk wilayah Argy, mujahidin Daulah Islam juga telah melakukan serangan terhadap sejumlah unsure tentara Nigeria dengan menggunakan senapan mesin. Mengakibatkan beberapa tentara mengalami luka-luka. *Walillahilhamdu wal minnah.* [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 158

Lebih dari 54 tentara nigeria tewas & luka-luka dalam serangan mujahidin daulah khilafah

NIGERIA – Tentara Nigeria mengalami berbagai kerugian dalam jumlah besar pada beberapa pekan terakhir oleh serangan tentara Khilafah di sekitar danau Chad. Dalam serangan yang dilancarkan oleh mujahidin Daulah Khilafah di wilayah Afrika Barat, setidaknya 54 tentara murtad Nigeria tewas dan terluka.

Pada hari Rabu, 20 Rabi'ul Awwal (28/11/18) tentara Khilafah melakukan serbuan terhadap barak tentara Nigeria murtad di kota Argy, hingga meletus baku tembak antara kedua belah pihak. Dalam pertempuran itu mengakibatkan 5 tentara Nigeria tewas dan sejumlah lainnya luka-luka. Adapun mujahidin Daulah Islam dapat kembali ke posisi mereka dalam keadaan selamat.

Pada pagi hari Jum'at, 22 Rabi'ul Awwal (30/11/18) tentara Khilafah kembali melakukan serbuan terhadap kota Argy dan pecah baku tembak sengit dengan murtadin tentara Nigeria. Dalam pertempuran kali ini mengakibatkan 7 tewas dari jajaran tentara Nigeia

dan melukai sejumlah besar yang lainnya.

Setelah terjadi baku tembak, tentara Khilafah kembali ke markas mereka hingga pada waktu sore harinya mujahidin kembali ke kota itu. Namun, wilayah itu sudah ditinggalkan oleh tentara Nigeria dan tidak satupun tentara Nigeria yang masih bertahan. Mereka lari dari posisi mereka dan meninggalkan di belakang 2 buah tank dan sejumlah besar amunisi, *walillahil hamdu.*

Melalui kantor berita Daulah Islam setempat dikabarkan, bahwasanya pada malam Jum'at kala itu mujahidin sudah mulai memburu tentara murtad Nigeria yang melarikan diri dari markas mereka. Mujahidin berusaha untuk mencari tempat pelarian mereka dan mencoba mengikuti jejak mereka ke sejumlah daerah dan desa terpencil.

Hingga pada akhirnya mujahidin mendapati tentara Nigeria sedang berkumpul di dekat kota Malm Fator. Kemudian pecah baku tembak dengan mereka, hingga mengakibatkan sejumlah tewas dan terluka, serta mengakibatkan 1 buah tank tentara terbakar.

Pada serbuan tentara Khilafah yang lainnya di wilayah Afrika Barat, mujahidin juga melancarkan serangan pada hari Sabtu, 23 Rabi'ul Awwal (1/12/18) terhadap unsur-unsur tentara Nigeria di dekat kota Gambour, salah satu wilayah di sekitar danau Chad. Telah terjadi baku tembak dengan tentara Nigeria yang melibatkan sejumlah senapan mesin dan senapan menengah, hingga mengakibatkan tewasnya 8 tentara murtad dan melukai 18 tentara yang lainnya. Adapun mujahidin Daulah Islam

dapat kembali ke markas mereka dengan selamat.

Meraih Ganimah Kendaraan Lapis Baja

Pada hari Senin, 25 Rabi'ul Awwal (3/12/18) mujahidin bertolak menuju barak tentara Nigeria di kota Buti Ghari di distrik Yobe. Pecah baku tembak dengan tentara Nigeria yang melibatkan berbagai jenis senjata, hingga mengakibatkan 17 tewas dari jajaran tentara Nigeria dan melukai sejumlah lainnya.

Dalam operasi ini mujahidin meraih ghanimah 4 kendaraan berpengerak empat roda dan 1 kendaraan lapis baja. Selain juga diperoleh ghanimah berupa sejumlah senjata dan berbagai amunisi. Adapun Mujahidin dapat kembali ke markas mereka dengan selamat.

Sebagai tambahan dari berbagai operasi mujahidin Daulah Islam di Afrika Barat—berkat karunia Allah—tentara Khilafah di cabang Afrika ini juga melakukan serbuan pada hari Selasa, 26 Rabi'ul Awwal (4/12/18) terhadap barak tentara Nigeria di kota Malm Fator. Pecah baku tembak dengan para murtadin Nigeria yang melibatkan berbagai jenis senjata, hingga mengakibatkan sejumlah tewas dan luka-luka di jajaran tentara Nigeria. *Walillahil hamdu wal minnah.*

Sebagai laporan operasi militer yang terakhir, bahwa tentara Khilafah telah melakukan serbuan terhadap barak tentara Nigeria di kota Gudbari, salah satu kota disekitar danau Chad. Pecah baku tembak terhadap tentara Nigeria dengan melibatkan berbagai jenis senjata, hingga mengakibatkan sejumlah tewas dan luka-luka. *Walhamdulillah.* [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 159



Berpegang teguh pada Khilafah dalam keadaan sukar maupun mudah

Adalah – diantara karunia Allah dan kebaikan-Nya bagi kalian wahai tentara Khilafah, kemudian berkat keutamaan orang-orang sebelum kalian yang telah mengambil Dien ini dengan tekat kuat dari orang-orang yang memiliki tekat, seperti halnya kaum Salafus Shalih. Mereka mengambil—tanggung jawab terhadapnya—dengan ilmu dan amal, serta berperang di jalan-Nya dalam rangka untuk menegakkan Dien-Nya.

Engkau telah melihat tegaknya Islam di zaman ini dengan kedua mata kalian. Engkau juga telah melihat tegaknya Khilafah diatas Minhaj Kenabian. Manhaj yang jernih dan murni. Yang diperjuangkan oleh para lelaki yang 'Alim yang berjalan diatas Manhaj Kenabian ini kemudian menerapkannya. Melaksanakannya secara paripurna pada setiap negeri yang memungkinkan untuknya ditegakkan.

Tanpa adanya sikap basa-basi kepada golongan atau tazhim

apapun, atau kepada kaum kafir dan murtad, atau para thagut dan orang yang angkuh dari perintah Rabbnya. Arab maupun 'Ajam, atau kaum salibis, hindhu maupun budha, atau musyrik, atheis kafir, zindiq, rafidhah dan yang selainnya.

Tanpa ada rasa takut terhadap orang-orang yang memang sengaja direkrut maupun tidak; yaitu dari kalangan keledai ilmu, para penyihir kata-kata milik thagut dan yang selain mereka dari orang-orang sesat dan menyesatkan.

Engkau telah melihat bagaimana gelombang mujahirin dari kaum muslimin berdatangan dari seluruh penjuru bumi Allah. Dari berbagai suku dan ras untuk bernaung di bawah naungan Khilafah ini. Hari demi hari, mereka menolong Dien Allah yang menjadi Rabb bagi seluruh alam semesta.

Engkau telah melihat bagaimana bersatunya barisan mereka, barisan mereka diseleksi, kemudian menjadi kuat dan menjadi kokoh pilarnya.

Engkau pun telah melihat segalanya tentang kebangkitan Khilafah ini dan Alhamdulillah atas segala petunjuk-Nya kepada kita dan telah memilihkan bagi kita di dunia ini berupa ilmu yang Shahih; yaitu Manhaj Nubuwwah, kemudian dapat berpegang teguh pada puncaknya Islam dengan jihad yang lurus dalam rangka merealisasikan hal itu.

Kemudian setelah itu engkau juga telah melihat dengan kedua mata kalian, bagaimana bangkitnya berbagai Negara-negara kafir, murtad, zindiq dan sepatu-sepatu mereka dari kalangan para shahawat bayaran. Mereka saling bekerjasama dan saling tolong menolong; yaitu dari kalangan Syi'ah Rafidhah dari berbagai sekte mereka maupun dari Negara Iran yang busuk.

(Kalian melihat) bagaimana bangkitnya setiap serigala yang bercakar dan yang dapat mencengkram. Mereka kerahkan seluruh kekuatan yang mereka

miliki dari berbagai penjuru bumi untuk menghancurkan Daulah Islam yang telah tegak berdiri. Telah ada rasa permusuhan dalam diri mereka terhadap Dien Islam yang lurus.

Demikianlah gambaran (tantangan) yang dihadapi oleh Khilafah yang Allah cintai, yang dikaruniai nikmat dan berkah dari-Nya ﷻ. Agar diketahui siapakah diantara manusia yang bersyukur dan kufur!

Akan tetapi, kebanyakan manusia berpaling dan lari dari Dien yang lurus dalam keadaan kufur kepadanya, melampaui batas dan memusuhinya. Mendukung pemerintahnya untuk membangkitkan permusuhan dan kebrutalan (kepada Islam dan Daulah Islam), wala haula wala quwwata illa billah!

Engkau juga telah melihat untuk yang kesekian kalinya, bagaimana Allah telah menguji kita dan memberi kita cobaan pada banyak keadaan, kehidupan dan pada berbagai tempat. Dia memberi kita cobaan dengan ini dan itu, kemudian Dia mengambil diantara kita apa yang dikehendaki oleh-Nya dan memberi kepada kita apa yang dikehendaki oleh-Nya. Dialah Raja dan bagi-Nya segala pujian dalam setiap keadaan.

Kepada-Nya pula ucapan rasa syukur, yang datang dari seorang hamba untuk-Nya, ikhlash kepada-Nya dengan izin-Nya ﷻ.

Sesungguhnya bersihnya manhaj, kesempurnaannya, teguh diatasnya dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan Syari'at-Nya dan berperang di jalan-Nya, ofensif maupun defensif, semua itu adalah beban tangguh jawab untuk meraih kemenangan dan memperoleh tamkin yang sempurna. Dengan

pertolongan Allah dan kekuatan-Nya.

Sesungguhnya tiada lain, Daulah Islam telah melaluinya hari demi hari pada setiap wilayahnya. Hanyasanya, itu adalah ujian dan cobaan, penyaringan barisan dan permuniannya dan Dia mengambil diantara tentaranya sebagai syuhada' yang berperang pada Dien Allah yang lurus. Mereka teguh dengan idzin-Nya ﷻ diatas Al-Haq.

Mereka tampakkan sunnah-sunnah yang sudah lenyap di alam dunia nyata. Dan tidak ada yang memahami keadaannya dari kebanyakan manusia kecuali setelah mereka banyak merenungkan berbagai realitas (dan ilmu Syar'i) yang ada.

Kemudian setelah itu besi tidak akan bisa menjadi tegak, tidak akan bisa dibentuk dan tidak akan bisa menjadi kuat sebagaimana yang diharapkan oleh pemiliknya, kecuali setelah ditempa diatas tungku yang menyala dan berkobar. Agar menjadi meleleh dan menjadi sempurna bentuknya seperti yang diinginkannya.

Maka teguhlah kalian dan "meleleh"lah sebagaimana apa yang diinginkan pada diri kalian oleh Rabb dan Ilah kalian, Allah yang Satu tiada yang selain-Nya. Yang Tunggal, Ash-Shamad; tidak melahirkan dan tidak dilahirkan dan tiada sesuatupun yang serupa dengan-Nya.

Oleh karena itu, teguhlah kalian dan "meleleh"lah, kemudian bangkit dan bersatulah untuk menghadapi berbagai keguncangan ini, menghadapi segala bentuk cobaan. Tidak akan terputus salah seorang diantara kalian hingga akhir dan berjalanlah kalian sebagaimana yang Allah ﷻ dan Rasul-Nya ajarkan kepada kalian.

Sesungguhnya keguncangan ini tiada lain agar kalian bertaqwa, menjadi murni dan menjadi kuat pilar-pilar kalian. Lebih dan lebih lagi.

Janganlah kalian menjadi takut atas wilayah-wilayah yang lepas dari kontrol Daulah Islam. Keadaan ini boleh jadi sebagai cobaan bagi kita pada fase ini. Apakah kita akan teguh atau malah membuat kedua kaki kita tergelincir—na'udzubillah—disebabkan semua kejadian ini.

Kami berada diatas keyakinan akan datangnya pertolongan Allah ﷻ. Bahwasanya Daulah Islam akan kembali menang dengan idzin Allah ﷻ kepada kekuasaan dari Allah ﷻ. Kepada kekuasaan Khilafah yang telah ditakdirkan kebangkitannya. Akan tetapi, Allah Maha Berbuat apa yang dikehendaki oleh-Nya. Dialah yang Maha Mengetahui segala Hikmah-hikmah-Nya yang ada pada semua itu.

Sesungguhnya Allah ﷻ telah memerintahkan kita untuk berperang dan Dia mencintai orang-orang yang terjun dalam medan perang di jalan-Nya. Demikian pula, Dia menguji kita dan memberi kita cobaan yang dengannya pula Dia menghibur kita ditengah-tengah pelik dan kesulitan yang dihadapi. Dia memerintahkan kepada kita untuk teguh melangkah diatas jalan yang telah dia tetapkan untuk kita!

Dialah (Allah ﷻ) yang mengaruniakan kepada kita kemenangan. Dialah Ilah kita yang mencintai siapa saja yang mencintai-Nya. Dan mencintai siapa saja yang berperang karena-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak



Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), lagi Maha Mengetahui.” [Al-Maidah: 54]

Oleh karena itu, janganlah kita menjauhi sesuatu yang menyebabkan adanya kecintaan-Nya! Janganlah kita menjauhi Allah kita dengan meninggalkan perang di jalan-Nya!

Agar Dia menempa hati kita dan agar kita tidak menjadi takut terhadap celaan orang yang suka mencela.

Demikian pula Dia saja yang mengetahui 'Ilmu Al-Yaqin tentang apa yang terbaik untuk kita di dunia dan akhirat. (Allah ﷻ yang Maha Mengetahui) kapankah kemenangan Dien-Nya akan dianugerahkan kepada kita yang mana Dia akan memilih diantara kita untuk menyaksikan kemenangan muthlak dalam segala sisi.

Hanya Allah ﷻ saja yang Maha Mengetahui kapan akan memberikan pertolongan kepada kita dengan pertolongan yang agung dan nyata atas orang-orang kafir dan murtad.

Maka berjalanlah kalian dan tunggulah datangnya pertolongan Allah ﷻ kepada kaum mukminin sebagaimana firman-Nya ﷻ :

“Ketahuilah, bahwasanya pertolongan Allah itu dekat” [Al-Baqarah: 214]

Sungguh Allah ﷻ telah menghibur hati kita dengan berbagai cobaan, ujian dan keguncangan ini.

Dia telah berfirman kepada kita di dalam Kitab-Nya yang Mulia:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” [Ali Imran: 139]

Dialah Rabb kita, Allah kita, yang telah menghibur kita dengan sebaik-baik firman yang Agung.

Mengapa Dia akan menghibur hati kita!?

Yaitu agar kita teguh diatas apa yang Dia ingini terhadap kita dan kita teguh dalam setiap keadaan, dalam setiap cobaan.

Akan tetapi, syarat agar kita dapat menjadi orang-orang yang teguh adalah dengan Iman yang mana Dia telah menunjuki kita kepadanya melalui Kitab-Nya. Kepada jalan yang dilalui oleh Rasul-Nya yang menjadi penutup bagi para Nabi dan Rasul-Nya. Yaitu Nabi yang membawa Rahmat dan peperangan berkobar, shalawat serta salam dari Allah ﷻ selalu tercurah untuknya.

Oleh karena itu, yakinlah kepada firman Allah ﷻ, cermati Ayat-ayat-Nya yang Agung. Ketahuilah hakikat yang sesungguhnya—wahai para mujahid—bahwa hakikat (untuk meraih keteguhan di jalan-Nya) adalah dengan Iman yang mengakar di dalam hati kita. Iman yang besar dan semakin besar, kemudian terus bertambah di dalam hati kita. Iman yang menghujam kuat di dalam hati kita.

Inilah hakikat sebenarnya seorang tentara dari tentara-tentara Allah ﷻ yang dapat mengalahkan seluruh kekuatan yang congkak terhadap perintah Rabb (Allah ﷻ)!

Janganlah ada kesedian pada seseorang setelah itu atas cobaan

yang menimpa mereka. Janganlah merasa lemah, tidak akan bermanfaat sesuatupun bagi orang-orang yang congkak terhadap perintah Allah ﷻ.

Berpegang teguhlah kalian dengan kekuatan Iman dalam setiap keadaan dan dalam setiap tuntutan, agar datang kepada kalian pertolongan dan kemenangan dengan idzin Allah ﷻ.

Semua kejadian ini, tidak lain adalah ujian bagi keimanan kita. Maka teguhlah berjalan diatasnya, Allah yang menjadi pemelihara bagi kalian dan menjadi pelindung bagi kalian. Berbekallah dengan meningkatkannya dan mengokohkannya (Iman). Dialah sumber kekuatan kita yang tidak akan terkalahkan. Dialah akhir pencarian kita yang Dia inginkan dari kita, Rabb dan Allah kita.

Karenanya, tidak ada kekuatan bagi kita dari Allah kecuali dengan Iman ini yang tidak ada kekuatan dan energi bagi seorang makhlukpun untuk bisa mengalahkannya.

Allah ﷻ berfirman:

“Demikianlah masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah mengetahui siapakah orang-orang yang beriman...” [Ali Imran 140]

Adalah Allah ﷻ yang mendatangkan pergantian ini (menang-kalah), Dia ingin mengetahui (membuktikan) kadar iman yang ada di dalam hati kita. Karena hal itu merupakan sumber datangnya kemenangan di dunia dan akhirat. Cukuplah bagi kita agar Dia berkenan mengilhamkan kepada kita petunjuk, ketepatan dan bertambahnya Iman.

Allah ﷻ berfirman:

"Musa berkata kepada kaumnya, 'Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dianugerahkan oleh-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya.' Dan akhir yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa." [Al-A'raf: 128]

Akhir yang baik itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa wahai mujahidin.

Allah ﷻ berfirman:

"Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (Rasul-rasul)." [Ali Imran: 137]

Oleh karena itu, tunggulah dua akibat. Akibat bagi kita adalah janji akan datangnya kebaikan dan akibat bagi mereka (orang kafir) adalah janji akan datangnya kejelekan. Bertawakal-lah kalian kepada Allah ﷻ, yang Maha Hidup. Berjalanlah dan terjunlah ke dalam huru-hara, janganlah berputus asa dari Rahmat Allah ﷻ.

Ingatlah bahwa pertolongan dan kemenangan sejati tidak akan datang kecuali dengan tamhis dan datangnya ujian. Pertolongan dan kemenangan itu adalah dekat dengan idzin-Nya ﷻ. Tidaklah

pertolongan itu datang kecuali dengan kesabaran barang sesaat.

Ketahuilah bahwa sebaik-baik hukuman adalah bagi orang-orang mukmin, orang-orang yang beramal Shalih dan orang-orang yang saling mewasiatkan kepada Allah ﷻ, Rasul-Nya, orang-orang beriman dan para pemimpin mereka.

Saling mewasiatkan kepada Al-Haq dan keadilan. Saling mewasiatkan kepada kesabaran dan teguh (diatas Al-Haq). Mereka itulah sejatinya orang-orang yang menang dari berbagai kerugian secara duniawiyah dan ukhrawiyah. Mereka itulah orang-orang yang menang dan meraih pertolongan.

Teguh dan yakinlah, karena hukuman dan tempat kembali yang jelek tidak lain hanyalah bagi orang-orang kafir dan para pembangkang. Bagi orang-orang murtad dan tughyan. Karena tidak ada seorang penolongpun bagi mereka.

Ya! Karena mereka tidak memiliki seorang penolongpun.

Allah ﷻ berfirman:

"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak mempunyai pelindung." [Muhammad: 11]

Berbaiksangkalah kalian kepada Rabb dan Ilah kalian akan datangnya pertolongan bagi kalian yang mengantarkan pada kemenangan. Berupa pengusiran kaum kafir dan atheis dengan cara penaklukan.

Dialah Allah ﷻ Rabb, Ilah dan pelindung bagi kalian. Yang memiliki Asma yang Tinggi dan Shifat yang Baik. Dialah yang berfirman kepada Rasul kita yang mulia, Muhammad ﷺ, "Aku adalah sesuai dengan apa yang dipersangkakan oleh hamba-Ku kepada-Ku..." [Shahih Bukhari]

Berbaiksangkalah kalian kepada Ilah dan Pelindung kalian ﷻ dalam setiap keadaan. Niscaya akan kebersamai kita pertolongan-Nya ﷻ dengan pertolongan yang kuat.

Segala pujian teruntuk kepada Allah Rabb semesta alam dan tidak ada permusuhan kecuali kepada orang-orang zhalim.

Judul asli, "Memotivasi kaum mukminin untuk berperang dan menolak serangan orang-orang kafir".

Sumber: An-Naba' 158

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik." [QS. An-Nur: 55]

أبايع أمير المؤمنين الشيخ أبا بكر البغدادي
القرشي الحسيني على السمع والطاعة في
العسر واليسر والمنشط والمكره وألا أنازع الأمر
أهله إلا أن أرى كفرًا بواحا عندي من الله فيه
برهان والله على ما أقول شهيد.

10:36 PM

Himpitan dunia bukanlah alasan untuk tidak menolong agama Allah ﷺ

Umat Islam - hari ini tidak akan bisa menjadi baik, sebelum mereka dididik dengan cara umat terdahulu. Demikianlah ungkapan yang pernah diutarakan oleh salah seorang ulama Salaf. Ungkapan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan kadar keimanan umat Islam yang terus tergerus dan mengalami kemerosotan dari waktu ke waktu.

Telah banyak Sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ yang lenyap ditelan oleh zaman. Jauh dari cahaya yang dahulu pernah bersinar di era kenabian. Adakah hal itu wajar dan patut untuk diabaikan?

Padahal, tidak akan ada lagi Nabi setelah Muhammad ﷺ yang akan meluruskan langkah umat ini, jika mereka tidak mau mendidik mereka dengan caragenerasi terbaik dari Islam.

Umat sungguh telah banyak melupakan gelora perjuangan yang membara di era Rasulullah ﷺ. Gelora perjuangan yang siap untuk menghadapi berbagai cobaan dan rintangan. Menjauhkan diri dari

ketergiuran kepada dunia, menahan syahwat kepadanya dan tidak memperindah diri dengannya.

Karena, di balik semua itu adalah banyak keutamaan, diantaranya adalah jernihnya akal dan naluri yang dibalut oleh cahaya hidayah. Tidak tertunduk silau oleh perhiasan dunia, tidak merasa rendah dengan keimanan yang terpatri kuat di dalam dada. Islam adalah yang mereka kedepankan, pilarnya mereka kokohkan, Syari'at-Nya mereka implementasikan dan para penjaja ayat-ayat-Nya mereka lumpuhkan.

Tidak ada yang bisa membantah, bahwa dalam upaya untuk menjaga utuhnya Islam dan seluruh pilar-pilarnya tentu akan memakan banyak pengorbanan, baik dari segi waktu maupun usia, harta maupun berbagai kesenangan dunia. Namun, dengan tegaknya Daulah Islam hari ini di bumi Syam, Iraq, Afrika Barat, Sinai, Libya, Asia Timur dan yang lainnya, hendaknya ini sudah cukup untuk menjadi bara keimanan yang terus membuat mata kita begadang.

Terjun dalam keutuhan jihad dengan segala sarana yang mungkin, untuk menolong Dien Allah ﷻ dan Khilafah Islam, agar pilarnya semakin kuat. Dengan media, tulisan, membantah syubhat penjaja agama, sebagai muqatil atau munashir, hendaklah setiap mukmin mengisi setiap bidang yang mereka kuasai. Lakukanlah, meskipun hanya sekedar menyadur dari tulisan orang lain atau awak media resmi Daulah Khilafah.

Jangan sampai mereka merugi, karena hanya melihat orang-orang memanen kebaikan, sementara ia hanya menjadi penonton di dunia dan akhirat. *Na'udzubillah!*

Waktu adalah sesuatu yang terus berlalu dan lewat di depan mata kita. Tidak ada yang mau mendebatmu dengan sedikitnya waktumu dan banyaknya obsesimu. Gunakanlah sebaik mungkin waktu yang sedikit ini untuk menolong Dien Allah ﷻ. Dengan menangnya Khilafah Islam hari ini, niscaya akan mengantarkan menangnya Islam dan tegaknya Syari'at Allah ﷻ.

Dihadapannya, masa depan orang-orang kafir yang menghinakan Islam dan pemeluknya akan menjadi suram. Orang-orang kafir dan munafik saling bersambut untuk memadamkan bara Khilafah ini. Akankah kita hanya menjerit atau menangis ketika melihat pelita ini diinjak-injak oleh musuh-musuh Allah?

Bukankah Allah ﷻ telah mengaruniai akal yang hebat kepada kita? Maka gunakanlah akal tersebut untuk menolong agama Allah!

Jangan percaya jika sarana untuk menolong Khilafah telah tertutup dan menjadi pembenaran buat diri kita untuk duduk diam.

Jangan lupa firman Allah ﷻ :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

"Barangsiapa berjihad di jalan Kami, sungguh benar-benar kami akan menunjukinya kepada jalan Kami dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang berbuat ihsan." [QS. Al-Ankabut: 69]

Jadikanlah firman Allah ﷻ ini sebagai ayat yang paling indah yang menjadi penyemangat bagi amal jihad kalian, dalam bidang apapun.

Ibnu Qayyim pernah berkata, "Bila Allah menghendaki kebaikan untuknya, Dia memberinya keinginan-keinginan dan pandangan-pandangan yang bisa menjadikannya berkembang dan bertambah baik. Tetapi, jika Allah tidak menghendaki kebaikan banginya, Dia membiarkannya tetap dalam keadaan zhalim dan bodoh, sebagaimana ketika dia (nafsu) itu diciptakan." [Ighasatul Lahfan]

Beramal-lah, niscaya Allah ﷻ mengetahui apa yang engkau niatkan dan Dia akan mengantarkan engkau kepada sarana yang paling efektif untuk menolong Islam. Jika

tidak ada tindakan yang dimulai, artinya engkau belum membuktikan azammu di hadapan Allah ﷻ dan tidak ada hujjah bagimu untuk selamat dari siksaan-Nya ketika engkau akan diazab. Semoga Allah ﷻ berkenan mengampuni segala kekurangan kita dalam urusan ini.

Berbagai kesulitan juga menimpa diri Rasulullah ﷺ

Kesulitan-kesulitan kita dalam menolong Islam, tentu belum seberapa dibandingkan dengan bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Rasulullah dan para Sahabatnya. Ditengah sulitnya kehidupan mereka baik secara ekonomi; kelaparan dan sedikitnya perbekalan. Mereka juga diuji dengan sedikitnya kekuatan militer; personel mujahid dan persenjataan.

Namun, mereka tidak pernah mengeluh maupun lemah semangat, apalagi hanya duduk diam. Bahkan tekad mereka semakin berkobar dan menyala-nyala. Saling menyambut, saling tolong menolong untuk meraih 1 tujuan yang sama. Untuk dapat melihat Wajah Allah ﷻ, sedang Dia dalam keadaan ridha dan terseyyum kepadanya.

Inilah kenikmatan terbesar yang lebih mulia daripada seluruh kenikmatan yang ada di Jannah, yang tidak diraih kecuali dengan pembuktian iman dan bertempur di jalan-Nya.

Semua orang mengakui, kualitas dan kuantitas ibadah para Shahabat adalah sangat baik. Mereka sangat santun, sangat dermawan, namun paling pemberani di medan pertempuran. Mereka menyibukkan diri pada catatan-catatan kecil yang ada pada mereka, yang menulis cacat dan kekurangan mereka agar mereka selalu mengingatnya dan sibuk kepadanya dan berjanji untuk

menghilangkannya. Oleh karena itu, mereka lupa cacat yang ada pada diri orang lain, karena sibuk kepada cacat diri sendiri.

Mereka menyadari, satu dengan yang lainnya mungkin saling mendahului dan melihat kematian itu berada di pelupuk matanya.

Mana mungkin orang-orang seperti ini akan menyia-nyiakan waktunya. Mana mungkin orang yang seperti ini akan lari dari pertempuran. Mana mungkin ia biarkan dirinya menghadap Allah ﷻ sedangkan ia masih memiliki PR atas cacat atau hutang yang ada pada dirinya. Mereka hisab diri mereka, mereka bersihkan diri mereka dari berbagai dosa-dosa. Sebelum Allah ﷻ membersihkan mereka dengan api neraka. Itulah mengapa, mereka adalah generasi yang mendapatkan ridha dari Allah ﷻ dan mereka pun ridha kepada-Nya. Tak pernah terbesit sedikitpun dalam dada mereka prasangka buruk kepada Allah ﷻ.

Jika engkau mengetahui, bahwa engkau akan mati besok, apa yang akan engkau lakukan? Apa bentuk kematian yang akan engkau pilih?

Tentu engkau akan beramal sebaik-baiknya hari ini, melakukan setiap Sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ. Selalu berpuasa Sunnah, menegakkan Shalat tahajjud dan tentu engkau mengharap mati sebagai mujahid yang terbunuh di barisan terdepan, untuk meraih senyuman dari Allah!

Jika Allah ﷻ tersenyum kepadamu dalam keadaan tersebut, sungguh engkau telah selamat dari hisab-Nya! Insya Allah!

Inilah, sarana yang menjadi cara terbaik untuk menyucikan diri di hadapan Allah ﷻ.

Dari Nu'aim bin Hammar ؓ, bahwa ada seseorang bertanya



kepada Nabi ﷺ, “Siapakah syuhada yang paling utama?”

Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang-orang yang bila masuk ke dalam barisan tempur, mereka tidak memalingkan wajahnya hingga terbunuh. Mereka itulah orang-orang yang pergi menuju kamar-kamar di Jannah yang tinggi. Rabb mereka tersenyum kepada mereka, dan apabila Rabbmu tersenyum kepada seorang hamba di dunia, maka tiada hisab baginya.” [HR. Ahmad]¹³

Keengganan umat Islam untuk menolong Khilafah Islam hari ini

Marilah kita memperhatikan dengan seksama dan dengan akal yang jernih, lalu kita amati bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh Rasulullah ﷺ ketika membangun Daulah Islam di Madinah. Bukankah kesulitan yang sedang dihadapi oleh Rasulullah ﷺ dan para Shahabatnya juga dihadapi oleh Daulah Khilafah yang tegak pada hari ini?

Kesulitan yang sama dari segi perekonomian dan militernya.

Bukankah Daulah Nabawiyah yang ada di zaman Rasulullah ﷺ diliputi oleh rasa lapar dan minimnya kekuasaan wilayah? Bukankah hal yang sama menimpa pula pada Daulah Islam pada hari ini?

Maka, apakah kemudian kita akan katakan Daulah Nabawiyah Rasulullah ﷺ masih belum pantas untuk disebut Daulah Islam, sebagaimana orang-orang dengki itu juga mengatakan Khilafah Islam hari ini yang wilayahnya berada di berbagai belahan bumi juga belum layak untuk disebut sebagai Khilafah Islam?

Padahal, laporan-laporan militernya dapat kita saksikan, amatlah banyak dari waktu ke waktu.

¹³ HR. Ahmad, dalam Musnadnya, Kitab: Musnad Shahabat Anshar, Bab: Hadits Nu'aim bin Hammar Al-Ghathafani.

Apakah sebabnya yang mendorong kita untuk banyak berkomentar atau mengkritik kerja keras dan pengorbanan yang telah dilakukan mujahidin dalam mendeklarasikan Khilafah?

Mereka sibuk berjihad di jalan Allah ﷻ dan terus berusaha menyingkirkan sandungan-sandungan yang mungkin akan menghalangi sempurnanya Khilafah Islam dan pilar-pilarnya.

Sedangkan kita? Menyibukkan diri dalam komentar-komentar murahan dan menjauh dari jihad di jalan Allah ﷻ. Kita sibuk dengan dunia kita, kekayaan kita dan masa depan karir kita, hingga usia yang kian senja. Kita tidak faham realitas pertempuran di lapangan, namun dengan mudahnya memberikan komentar kepada orang-orang yang telah Allah ﷻ beri petunjuk dengan amal jihad di jalan-Nya di medan pertempuran.

Dimanakah posisi kita saat ini, ketika gelora jihad telah dinyalakan?

Dimanakah posisi kita saat ini, ketika iring-iringan cahaya para syuhada yang bertempur di barisan terdepan menghadap Wajah Allah ﷻ yang tersenyum kepada mereka?

Dimanakah posisi kita saat muslimah dan anak-anak tak berdosa mendapat serangan udara dari koalisi internasional?

Mungkin diantara kita ada yang mengaku sedang mengejar “teroris” yang membuat kekacauan di Iraq atau Syam. Padahal sebenarnya sifat-sifat teroris itu ada di dalam diri kita, dengan diamnya kita ketika melihat korban serangan udara Saudi dan koalisinya dari berbagai Negara di seluruh dunia menggempur kaum muslimin di negeri Khilafah.

Mengapa kita tidak meneladani Sunnah Rasulullah ﷺ dalam jihad?

Padahal inilah kesibukan utama beliau ﷺ dan profesi beliau ﷺ.

Mengapa kita tidak ingin mengucapkan seperti apa yang beliau ucapkan ketika terluka di jalan Allah ﷻ dalam rangka berperang di jalan-Nya.

Engkau tidak lain hanyalah jari yang terluka...

*Dan apa yang engkau temui Fie Sabilillah...*¹⁴

Berperang di jalan Allah ﷻ adalah jalannya para Nabi dan Rasul Allah ﷻ sebelum Muhammad ﷺ.

“Dan berapa banyak para Nabi itu yang berperang bersama mereka sejumlah besar dari pengikutnya yang Rabbani. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, tidak lesu dan tidak menyerah. Dan Allah menyukai orang-orang yang sabar (di atas Al-Haq).” [QS. Ali Imran: 146]

Oleh karena itu, betapa hinanya orang-orang yang menisbatkan dirinya kepada Islam namun membenci jihad dengan memerangi orang kafir. Mereka merasa nyaman dengan keakraban, perdamaian, pertemanan dan hubungan kerjasama duniawiyah dengan orang-orang kafir, sedangkan hal ini dapat mengundang azab Allah ﷻ.

Bukankah mereka itu terkena ayat Allah ﷻ :

“Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.” [QS. Al-Maidah: 80]

Lain halnya dengan Rasulullah ﷺ dan para Shahabatnya yang hidup

¹⁴ Diriwayatkan oleh Bukhari, Kitab: Adab, Bab: Sya'ir, bait yang diperbolehkan dan dibenci; dan Muslim, Kitab: Jihad & Ekspansi, Bab: Nabi ﷺ menemui gangguan musyrikin.

dalam berbagai himpitan. Namun, sama sekali tidak mengendorkan jihad di jalan Allah. Mereka bersikap dan bertindak diatas bashirah Allah ﷻ, merekalah orang-orang yang harus kita ikuti dan kita tiru. Karena mereka adalah orang-orang yang selamat dari fitnah. Tidak pernah menjalin persahabatan atau keakraban dengan orang kafir atau musyrik.

Mereka tidak seperti orang-orang munafik hari ini, yang saling tolong menolong dengan orang kafir dalam rangka memberangus umat Islam yang hendak menegakkan Syari'at Allah. Sungguh amat keji dan terlaknat perbuatan itu!

Himpitan keadaan tidak membatasi operasi militer di masa Rasulullah ﷺ

Berikut ini adalah sejumlah gambaran sejara global, tentang berbagai kesulitan yang sedang dihadapi oleh Rasulullah ﷺ dalam menegakkan pilar-pilar Daulah Nabawiyah di Madinah. Telah ada sejumlah riwayat yang shahih yang menerangkan keadaan ekonomi dan militer di masa Rasulullah ﷺ.

Penuh dengan bala' dan cobaan yang tiada henti. Rasa lapar yang terus membayang-bayangi Nabi ﷺ dan para Shahabat ﷺ, padahal mereka sedang menghadapi ancaman serangan militer dari dalam maupun luar. Namun, semua keadaan itu tidak mengurangi sedikitpun ketaatan mereka kepada Allah ﷻ, tidak mengurangi sedikitpun kepeduliannya kepada umat Islam yang lain. Dan tidak menghalangi mereka untuk keluar dari kejumudan, mengambil peran apa saja yang berguna untuk Islam dan bangunannya.

Dalam semua keterbatasan yang dihadapi, berlangsung selama bertahun-tahun, hal itu tidak membatasi operasi ofensif untuk

meluaskan serangan militer. Bukan hanya bertahan untuk menunggu datangnya musuh. Bahkan, mereka jemput kematian itu hingga Allah saja yang diibadahi dan Syari'at-Nya tegak.

Seandainya orang-orang dungu hari ini mengetahui keadaan Rasulullah ﷺ dan jihad yang dilakukan oleh para Shahabat beliau, mungkin saja akan keluar dari lisan mereka ucapan-ucapan yang tidak layak kepada Nabi ﷺ yang mulia. Ditengah segala keterbatasan yang ada dan minimnya perbekalan militer, mereka mungkin akan mengatakan kalau para Shahabat itu terlalu nekat, memaksakan diri dalam jihad dan telah menceburkan diri dalam kebinasaan.

Tentang hal ini Syaikh Abu Hamzah Al-Muhajir رحمه الله pernah menyebutkan tentang kehidupan Rasulullah ﷺ dan para Shahabatnya ﷺ ketika di Madinah, tempat dimana Daulah Nabawiyah tegak berdiri:

“Sudah seharusnya Anda mengetahui bahwa kaum Muslimin (di masa Rasulullah ﷺ) sebenarnya belum siap dari sisi ekonomi, untuk menghadapi pertempuran sengit. Atau mungkin—dapat dikatakan—sudah siap, namun mereka tidak punya bekal cukup walaupun sekadar bisa bertahan hidup, itupun tidak ada.

(Menjelang perang Ahzab) mereka mulai menggali parit¹⁵, padahal mereka tidak punya makanan yang bisa dimakan dan bisa mengganjal rasa lapar, padahal

¹⁵ Dalam peristiwa perang Ahzab ini Rasulullah ﷺ menggunakan strategi perang dengan membuat parit yang cukup lebar, hingga tidak dapat dilalui oleh kuda maupun pejalan kaki. Parit yang digali oleh Rasulullah ﷺ dan para Shahabat ﷺ adalah terbentang dari Utara sampai Selatan kota Madinah. Ada yang menyebutkan bahwa parit itu berukuran panjang 5,544 m, lebar 4,6 m dan kedalamannya sekitar 3,2 m. Semuanya dilakukan dengan alat manual dan dalam waktu 9-10. Perlu diketahui, bahwa pernah dilakukan percobaan untuk mengulangi cara ini dengan menggunakan eskavator, namun belum dapat mencapai sesuai dengan target waktu dan ukuran parit yang setara dengan parit Rasulullah ﷺ.

mereka adalah kaum petani. Namun, mereka telah disibukkan oleh urusan jihad bersama Rasulullah ﷺ.

Telah ada penjelasan berkaitan dengan sebab turunnya firman Allah ﷻ:

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuatlah ihsan, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat ihsan.” [QS. Al-Baqarah: 195]

Abu Ayyub Al-Anshariy رحمه الله mengatakan, ‘Wahai manusia, kalian mena’wilkan ayat ini dengan ta’wilan semacam ini.¹⁶ Padahal ayat ini diturunkan berkaitan dengan kami orang-orang Anshar. Ketika Allah memuliakan Dien-Nya dan memperbanyak para penolongnya sebagian kami berkata kepada sebagian lainnya secara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan Rasulullah ﷺ, ‘Sesungguhnya harta benda kita telah hilang. Seandainya kita tetap tinggal (tidak mengikuti jihad bersama Rasulullah ﷺ, red) karenanya dan memperbaiki keadaan harta benda kita maka Allah tentu akan mengembalikan kepada kita apa yang telah kita tekadkan.’ Abu Ayyub berkata kembali, ‘Lalu Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan ayat ini:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.” [QS. Al-Baqarah: 195]

Kebinasaan adalah ketika tetap tinggal mengurus harta benda yang kami inginkan karena Allah memerintahkan kami berperang.’

Apa makanan mereka pada waktu itu (dalam perang Ahzab)? Dalam Shahih Bukhari, Anas رحمه الله mengatakan, ‘Para sahabat membawa segenggam penuh tepung dicampur dengan mentega

¹⁶ Maksudnya menuduh orang yang terjun dalam barisan musuh seorang diri yang jelas-jelas akan membuat pelakunya terbunuh, namun hal itu disebut terjun dalam kebinasaan.



basi untuk dibuat makanan. Makanan itu ditaruh di hadapan mereka yang sedang menahan rasa lapar. Makanan itu terasa menjijikan di tenggorokan dan berbau busuk.' [Shahih Bukhari]¹⁷

Rasulullah ﷺ pernah merasakan rasa lapar yang membuat hati kita bagaikan tersayat-sayat dan membuat air mata kita menetes. Anas ؓ mengatakan, sebagaimana dalam Shahih Bukhari, "Pada waktu kami menggali parit saat perang Khandaq ada batu cadas yang keras sekali. Para sahabat mendatangi Nabi ﷺ berkata, 'Ada batu cadas menghalangi di parit.' Beliau ﷺ, 'Saya akan turun ke parit.' Kemudian beliau ﷺ berdiri, sementara perut beliau diganjil dengan batu. Selama tiga hari kami tidak makan apa-apa." [Shahih Bukhari]¹⁸

Selesai perkataan Syaikh Abu Hamzah ؒ.¹⁹

Maka pahamiilah dengan baik wahai orang-orang yang menyangka ia akan memperoleh pahala yang setara dengan jihad. Ketika Rasulullah ﷺ akan menghadapi perang Ahzab, yaitu perang yang digelar oleh berbagai agama kekufuran yang dipimpin oleh kafir Quraisy, peristiwa itu terjadi pada tahun ke-5 setelah hijrah.

Bisakah dibayangkan, bahwa ketika itu umur Daulah Nabawiyah di Madinah yang dibangun oleh Rasulullah ﷺ baru berumur setengah dekade.

Bisakah dibayangkan oleh akal kita, Nabi ﷺ sebagai pemimpin negaranya tidak makan selama 3 hari! Allahu Akbar!

Sedangkan mereka menghadapi pertempuran melawan seluruh agama kekufuran?

Berapa jumlah tentara kaum kafir yang hendak menyerbu Rasulullah ﷺ di Madinah? Jumlahnya adalah sekitar 10.000 personel.

Kemudian berapakah jumlah mujahidin yang menyertai Rasulullah ﷺ? Jumlah mereka adalah sekitar 3.000 personel saja.²⁰

Kesulitan yang dihadapi oleh para Shahabat ؓ tidaklah cukup sampai disini saja. Diriwayatkan pula, bahwa para tamu yang menginap di Masjid Rasulullah ﷺ kerap kali tidak makan untuk beberapa hari. Padahal mereka adalah orang-orang mulia dari kalangan Shahabat yang senantiasa menimba ilmu kepada Nabi ﷺ.

Kerap kali mereka (para Shahabat) jatuh tersungkur, sedangkan mereka dalam keadaan Shalat. Hal ini karena saking tak kuasa menahan rasa lapar. Mereka tidak memiliki apa-apa untuk bisa di makan ya ikhwah.

Jauh sekali dengan keadaan kita yang kerap kali membuang-buang makanan dan jarang mensyukuri makanan yang dihidangkan kepada kita.

Syaikh Abu Hamzah Al-Muhajir ؒ menyebutkan, Abu Hurairah ؓ berkata, sebagaimana dalam Shahih Bukhari, "Orang yang paling baik terhadap orang-orang miskin adalah Ja'far bin Abu Thalib. Ia sering mengunjungi kami dan memberikan makanan kepada kami apa saja yang ada di dalam rumahnya. Sampai ia pernah memberikan 'ukkah (bejana kecil terbuat dari kulit biasanya untuk wadah mentega) yang sudah tidak ada apa-apanya, lalu kami menyobekinya kemudian kami menjilati apa yang ada di dalamnya." [Shahih Bukhari]²¹

Wahai mujahid yang tenggelam dalam nikmat Allah, coba bayangkan rasa lapar apa yang mendorong sang dermawan, Ja'far bin Abu Thalib ؓ mengunjungi para tamu mulia? Padahal ia tidak memiliki apa-apa, selain wadah kulit berisi sisa-sisa mentega. Mereka memotong-motongnya untuk bisa menjilati bersama-sama apa yang tersisa dalam wadah tersebut!

Perlu diketahui, tibanya Ja'far ؓ di Madinah bertepatan dengan penaklukan Khaibar serta masuk Islamnya Abu Hurairah, yaitu di tahun yang sama, tahun ke-7 dari hijrah Nabi ﷺ. Hal itu menunjukkan, bahwa kefakiran yang sangat memprihatinkan ini masih melanda Daulah Nabawiyah setelah 7 (tujuh) tahun sejak berdirinya dan sejak Allah menganugerahkan kepada kaum Muslimin harta ghanimah (rampasan perang) suku Khaibar." Selesai.²²

Dari sini kita dapat melihat bagaimana komentar jiwa-jiwa yang rendah dan hina yang mengkritik Daulah Khilafah yang sudah tegak pada hari ini dan umurnya juga belum berumur 5 tahun. Padahal wilayahnya sudah mencakup Iraq, Syam dan sejumlah cabangnya di Yaman, Khurasan, Afrika Barat, Sinai, Libya dan Wilayah lainnya.

Meskipun sejumlah wilayah telah mengalami kemunduran, namun pada berbagai wilayah Daulah Islam hari ini masih memegang kontrol yang kuat. Bahkan, berkali-kali memberikan pukulan telak kepada tentara Negara Koalisi Internasional yang ada di lapangan, misalnya PKK, Syi'ah Rafidhah dan tentara Nushairi.

Alhamdulillah, berkat karunia Allah ﷻ semata, meskipun koalisi agama-agama kafir seluruh dunia belum hengkang dari wilayah

17 Lihat Shahih Bukhari, Kitab: Peperangan, Bab: Pertempuran Khandaq

18 Ibid.

19 Lihat "Daulah Nabawiyah" karya Syaikh Abu Hamzah Al-Muhajir ؒ, Menteri perang Daulah Islam Iraq.

20 Lihat Shirah Nabawiyah Al-Mubarakfury.

21 Shahih Bukhari, Kitab: Makanan, Bab: Manisan dan Madu.

22 "Daulah Nabawiyah" karya Syaikh Abu Hamzah Al-Muhajir ؒ, Menteri perang Daulah Islam Iraq.

Daulah Islam, namun ia masih tetap eksis dan terus melakukan ekspansi pada berbagai wilayah.

Sungguh suatu kedustaan yang besar bagi siapa saja yang menolak eksistensi Daulah Khilafah pada hari ini! Sedangkan pada saat yang sama ia tidak memiliki solusi terhadap umat untuk mengembalikan kehormatan mereka dan mereka sendiri alpha dari jihad di jalan Allah ﷻ.

Alih-alih memberikan pertolongan terhadap Khilafah Islam yang menghadapi pasukan koalisi kekufuran, justru mereka melibatkan diri dalam menghancurkan proyek yang agung ini. Betapa mengherankannya keadaan mereka itu. Apakah mereka tidak berakal?

Mereka membiarkan begitu saja Negara-negara kufur dan thagut berdiri tegak di seluruh penjuru bumi Allah ﷻ, namun mereka tidak melihat Khilafah Islam ini kecuali ambisi untuk menghancurkan bangunannya.

Padahal Khilafah Islam telah menegakkan Syari'at Allah ﷻ pada setiap kekuasaannya dan semua orang mengetahui dengan baik hal itu. Khususnya di era kejayaannya pada tahun 2014-2015.

Namun, atas kehendak Allah ﷻ dan hikmah-Nya yang agung, Daulah Khilafah harus menghadapi pengkhianatan dari berbagai sisi dan membuatnya mundur di sejumlah wilayah.

Semoga Allah ﷻ membenamkan wajah-wajah orang yang membenci tegaknya Islam melalui Daulah Khilafah ini. Semoga Allah ﷻ memberikan laknat yang besar kepada mereka yang menjual "fatwa" kepada tentara-tentara seluruh dunia agar menjadi "dalil" untuk memberangus Daulah Khilafah. Semoga Allah ﷻ

memberikan balasan yang setimpal kepada orang-orang yang telah menyebarkan fitnah keji lagi dusta terhadap Daulah Khilafah ini.

Patut sekali untuk diketahui, bahwa kekalahan pada beberapa sisi dan mundurnya Daulah Islam untuk beberapa wilayah di Syam dan Iraq, maka itu adalah suatu yang maklum dalam dunia militer. Hal ini pun sering terjadi dalam era Khilafah Islam dari Bani Umayyah hingga Bani Abbasiyah.

Terlebih, Khilafah Islam adalah negeri yang menjadi musuh bagi seluruh agama kekufuran di dunia. Terlebih Khilafah Islam adalah negeri Islam yang tidak mau berbasa-basi kepada kaum kuffar, tidak mau melakukan negosiasi dan tidak mau bertoleransi dalam rangka menegakkan hukum Allah ﷻ. Karenanya, wajar jika berbagai agama kekufuran yang benci terhadap tegaknya Syari'at Islam secara totalitas, akan bersatu untuk menenyapkan semua itu.

Sudah maklum diketahui oleh orang yang faham dengan dunia militer, bahwasanya peperangan itu tak akan pernah lepas dari berbagai kerugian materi maupun jiwa. Bahkan, disinilah letak untuk menguji daya tahan suatu Negara dan sarana untuk menempa mereka agar menjadi Negara yang adidaya. Jika hal itu telah terbukti, selanjutnya Negara-negara yang lain akan tunduk kepadanya, *biidznillah*.

Oleh karena itu, siapakah yang mampu bertahan dalam perang akhir zaman ini, maka dialah yang menang.

Allah ﷻ telah berjanji kepada kita, untuk memberikan kemenangan kepada Daulah Khilafah ini sebagaimana dalam berbagai hadits Shahih. Karena ia

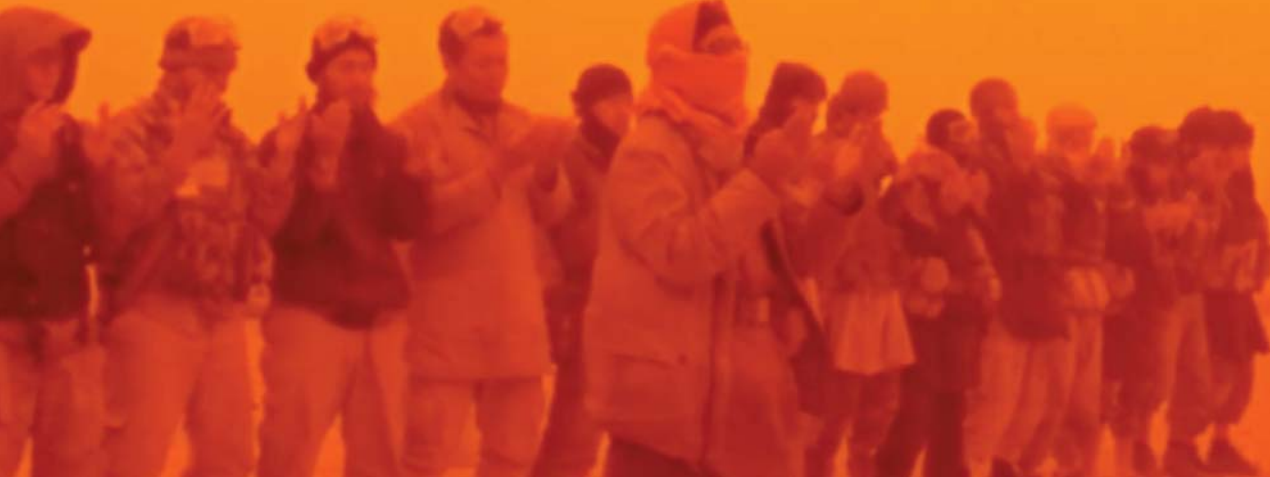
adalah negeri yang tidak berdiri kecuali untuk menegakkan Syari'at Allah ﷻ dan mujahid-Nya tidak berperang melainkan untuk tingginya Kalimat-Nya. Sudah menjadi kewajiban bagi Allah ﷻ untuk menolong mereka.

Meskipun Daulah Khilafah mundur untuk wilayah Syam dan Iraq, namun saat ini kita dapat melihat berbagai persiapan telah dilakukan olehnya. Yaitu persiapan menuju fase penaklukan yang baru, setelah mengokohkan kekuatan yang telah ada dan menguras energi lawannya.

Demikian pula halnya kemenangan demi kemenangan mulai nampak terlihat pada berbagai wilayahnya. Kemenangan demi kemenangan telah banyak di raih oleh beberapa cabangnya yang berada di Afrika Barat, Sinai, Libya dan Khurasan.

Amat sedikit orang-orang yang mau memperhatikan perkembangan Daulah Khilafah pada fase Ahzab (perang koalisi) sekarang ini. Padahal, telah nampak peristiwa-peristiwa besar yang menyertainya. Yang akan membuat orang yang terkait dengannya semakin yakin, bahwa Daulah Khilafah ini berada diatas Al-Haq dan mendapat pertolongan dari Allah ﷻ.

Sungguh kemenangannya semakin dekat dengan izin Allah ﷻ, namun teramat sedikit orang yang menyadarinya. Bukankah hari esok itu adalah dekat bagi orang yang melihatnya?



Jihad, profesi Nabi ﷺ yang dilupakan oleh umatnya

Kita – telah mengetahui dengan baik, kehidupan Rasulullah ﷺ dan para Shahabatnya رضى الله عنه, jalannya seorang Nabi yang agung dan orang-orang yang terpilih di zamannya. Jika mereka dapat menapaki jalan ini, sudah sepantasnyalah orang-orang yang mengaku sebagai pengikut mereka juga berada di jalan ini.

Betapa gamblang gambaran hidup Rasulullah ﷺ yang kita temui dalam berbagai *nash*. Baik melalui Ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits-hadits Nabi ﷺ, Shirah maupun Tarikh yang disusun oleh para ulama. Jika kita menyelami kehidupan mereka, seakan-akan kita dapat melihatnya dengan kedua mata kita. Karena betapa detail kehidupan Nabi ﷺ dari berbagai sisi. Mustahil ada yang mampu menyembunyikan semua itu.

Tidak diragukan lagi, bahwa semuanya telah jelas dan tidak ada lagi yang tersamarkan. Khususnya bagi orang-orang yang mencari kebenaran

dan orang-orang yang hatinya telah dilembutkan oleh Allah ﷻ.

Namun, sayang sekali, apa yang kita temui pada hari ini justru bertolak belakang. Jauh sekali dari Sunnah-sunnah Nabi ﷺ kita yang mulia. Jauh sekali dari jalan yang ditempuh oleh kaum Salaf, yang senantiasa berjihad hingga usia senja. Dimana jasad mereka dikubur di benteng-benteng atau di medan-medan penaklukan, saat ia bertemu maut di jalan Allah ﷻ.

Jika kita sudah memahami dengan baik tujuan hidup Nabi ﷺ yang kita cintai ini adalah semata-mata Fie Sabilillah, terjun dalam medan pertempuran, mencari luka di jalan Allah dan meraih Syahadah di jalan-Nya. Lantas mengapa kita menghindari jalan ini dan justru cenderung kepada jalan kehinaan atau aksi damai?

Hadits tentang keinginan Nabi ﷺ untuk mati syahid

Kehidupan Rasulullah ﷺ yang sarat akan pertempuran di jalan

Allah ﷻ, membuat kita mudah sekali untuk mendapati hadits-hadits Nabi ﷺ tentang jihad di jalan Allah. Jumlahnya sangatlah banyak, karena orang-orang yang menghafalnya adalah orang-orang Shalih yang telah membuktikan kecintaannya pada jihad.

Adapaun Rasulullah ﷺ selaku komandan perang dan sekaligus kepala Negara di Daulah Nabawiyah, beliau sangat mengharap agar dirinya terbunuh syahid di medan perang. Syahid di jalan Allah ﷻ dalam keadaan memerangi musuh-musuh-Nya.

Beliau pernah bersumpah atas Nama Allah ﷻ dan menjadikan diri beliau ﷺ sebagai tebusannya, sebagai bukti penegasan dan kesungguhan dalam rangka membuktikan keinginannya.

Beliau menyebut sumpah itu sebanyak dua kali, sebagaimana dalam hadits Shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari,

dari Abu Hurairah رضي الله عنه, pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

“Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalau bukan karena (khawatir) ada seorang lelaki dari orang-orang mukmin yang tidak ingin diri mereka tertinggal di belakang saya, sedangkan aku tidak mendapati sesuatu agar bisa mengajak mereka, sungguh aku tidak ingin tertinggal dari sariyah (pasukan perang) untuk berperang di jalan Allah. Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku menginginkan untuk terbunuh di jalan Allah. Kemudian hidup lagi, lalu terbunuh. Kemudian hidup lagi, lalu terbunuh. Kemudian hidup lagi, lalu terbunuh.” [Shahih Bukhari]²³

Kewajiban yang pahalanya tiada bandingannya

Besarnya pahala jihad di jalan Allah ﷻ, membuat Nabi ﷺ tidak dapat memberikan alternatif lain bagi amalan yang derajadnya dapat menggantikan jihad. Bagaimana mungkin, amal ibadah yang menjadikan dunia dan nyawanya sebagai tebusan dapat tergantikan oleh ibadah yang lain?

Allah ﷻ Maha Kuasa dan Maha Bijaksana untuk menimbang kadar sautu amal dan keagungannya disisi-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

“Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.” [QS. At-Taubah: 19]

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ, “Wahai Rasulullah, ajarkan aku sebuah amalan yang dengannya aku dapat memperoleh pahala jihad (berperang di jalan Allah),”

Rasulullah bersabda, “Aku tidak menemukannya.”

Kemudian Nabi ﷺ melanjutkan sabdanya, “Apakah kamu sanggup jika seorang mujahid keluar untuk berjihad sedang kamu masuk ke dalam masjidmu lalu kamu shalat tanpa henti dan puasa tanpa berbuka?”

Laki-laki itu menjawab, “Mana ada orang yang sanggup berbuat seperti itu.”

Abu Hurairah رضي الله عنه memberikan komentar, “Sesungguhnya kuda seorang mujahid yang dikekang talinya untuk berperang akan ditulis sebagai kebaikan.” [Shahih Bukhari]²⁴

Demi Allah, hadits Shahih dari Imam Bukhari ini sangat jelas sekali maknanya, bahwa jihad yang ditanyakan disini adalah berperang di jalan Allah ﷻ, bukan selainnya. Oleh karena itu, darimanakah asalnya orang-orang yang mengaku “salafi” dan yang serupa dengan kelompok itu menerjemahkan kata “jihad” dengan makna yang terbatas pada kegiatan belajar atau menuntut ilmu?

Darimanakah orang-orang yang menghinakan diri dalam demokrasi itu menerjemahkan kata jihad dengan aksi damai atau aksi demo?

Mereka tidak memiliki hujjah yang kuat disisi Allah ﷻ dalam perkara ini.

Siapakah orang yang berjihad di jalan Allah itu?

Dari Abu Musa Al-Asy’ari رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَاتَلَ لِحُكُومِ كَلِمَةِ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barangsiapa yang berperang hanya untuk tegaknya Kalimat Allah dialah yang disebut di jalan Allah.” [Shahih Bukhari dan Muslim]²⁵

Menjauhlah dari da’i-da’i yang cinta kepada dunia & penggembos jihad

Wahai orang-orang yang menginginkan kemuliaan dalam Islam, wahai orang-orang yang menyangka dirinya telah berdiri diatas Sunnah Nabi ﷺ yang Amin, seorang Rasul sekaligus komandan pertempuran. Nabi yang tersenyum ketika berperang. Apakah sebabnya kalian membenci maut dan perang di jalan Allah ﷻ?

Apakah sebabnya yang mendorong kalian untuk lari dari jihad dan mencemooh orang-orang yang berjihad di jalan Allah?

Nafsu apayangtelah menyelimuti kalian, sehingga kalian tidak melihat perintah jihad ini melainkan sesuatu yang diibaratkan sebagai kutukan?

Kalaulah ia harus dianggap sebagai kutukan, maka anggaplah ia sebagai kutukan bagi musuh-musuh Allah ﷻ. Sebagai siksaan kepada siapa saja yang kafir kepada Allah ﷻ. Dan karenanya, ia bukanlah kutukan bagi umat Islam, akan tetapi kemuliaan bagi orang-orang beriman yang berjihad agar Kalimat Allah ﷻ menjadi tinggi dan agar Allah ﷻ saja yang diibadahi. Syari’at-Nya tegak dan Kitab-Nya serta Sunnah Nabi-Nya yang dijadikan sebagai undang-undang

23 Shahih Bukhari, Kitab: Jihad dan Penjelajahan, Bab: Makna mati Syahid.

24 Shahih Bukhari, Kitab: Jihad dan Penjelajahan, Bab: Keutamaan Jihad. Dikutip pula oleh Ibnu Katsir ketika menjelaskan Surah Ali Imran: 200.

25 Shahih Bukhari, Kitab: Fardhul Khams, Bab: Jika seseorang berperang untuk ghanimah apakah pahalanya berkurang?



untuk seluruh manusia tanpa terkecuali.

Apalah sebabnya, sehingga engkau tidak tergiur dengan janji-janji Allah ﷻ yang akan memberikan derajat yang tinggi bagi Ahlul Qital (orang yang berperang) karena-Nya.

Ketahuiilah, bahwa jihad adalah jalannya para Nabi dan Rasul-rasul terdahulu. Di dalam Al-Qur'an engkau akan mendapati betapa banyak Nabi dan Rasul yang berjihad di jalan Allah ﷻ yang selalu diikuti oleh hamba-hamba Allah ﷻ yang Shalih.

Memang benar, para penggembos jihad sejak Nabi-nabi terdahulu jumlahnya sangatlah banyak, sedangkan mereka yang mau berjalan diatas Jihad Fie Sabilillah teramat-amat sedikit.

Apakah jumlah mayoritas yang akan menjadi panutanmu, atautkah kebenaran yang diajarkan para Rasul yang engkau pilih, meskipun jumlah pemeluknya hanya sedikit?

Jika diperhatikan dengan baik, sungguh tidak ada bedanya keadaan penggembos jihad di masa lalu dengan para penggembos jihad pada hari ini. Hidup mereka sama-sama tenang dan nyaman. Selalu mencari selamat untuk mempertahankan kedudukan. Menginginkan kemuliaan melalui cara-cara yang instan. Menolak jika dipimpin bukan dari kalangan mereka dan bukan dari kalangan bangsawan.

Padahal sebelumnya mereka memohon-mohon kepada Allah ﷻ agar diutus seorang pemimpin yang dapat membebaskan mereka dari pengusiran, penjajahan dan kehinaan. Mereka juga memohon-mohon kepada Allah, bilakah datang kemenangan bagi umta Islam.

Sama keadaannya seperti umat ini yang sangat menginginkan kembalinya Khilafah Islam, namun ketika ia telah kembali, umat Islam menolaknya!

Namun, ketika Khilafah ini tegak dan Syari'at Allah ﷻ kembali tegak, mereka lari darinya dan mendustakan eksistensinya.

Jalan mereka adalah seperti yang Allah ﷻ sebutkan dalam firman-Nya sebagai berikut:

"Nabi mereka mengatakan kepada mereka, 'Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu.' Mereka menjawab, 'Mengapa Thalut yang menjadi raja bagi kami? Padahal kami lebih berhak mendapatkan kerajaan daripada dia, sedangkan dia tidak memiliki kekayaan yang banyak?'" [QS. Al-Baqarah: 247]

Ketika Thalut menjadi raja yang akan menjadi pemimpin untuk pertempuran melawan orang-orang kafir, kaum bangsawan dan rakyat lari dari ujian jihad. Mereka tinggalkan Thalut dengan beberapa gelintir orang saja, padahal asalnya jumlah mereka seluruhnya yang siap bertempur adalah 80.000 orang.

Allah ﷻ berfirman:

"Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata, 'Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; ia bukan pengikutku dan barangsiapa tidak meminumnya, kecuali dengan menceduk dari seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku.' Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata, 'Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya.' Orang-orang yang meyakini bahwa

mereka akan menemui Allah, berkata, 'Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.'" [QS. Al-Baqarah: 249]

Ibnu Katsir رحمه الله menyebutkan bahwa dari 80.000 personel tentara yang dipimpin Thalut untuk berperang di jalan Allah ﷻ, sebagian besarnya pulang kembali dan hanya menyisakan orang-orang yang benar-benar menginginkan syahid di jalan Allah ﷻ. Mereka itulah orang-orang yang khusyu' yang merindukan perjumpaan kepada Allah ﷻ. Yang melihat maut berada diantara pelupuk matanya.

Oleh karena itu, merekalah orang-orang yang sabar dalam menghadapi kesulitan dalam medan jihad di jalan Allah. Jumlah kaum muslimin yang berperang bersama Thalut adalah jumlahnya hampir sama dalam perang Badar, tidak lebih dari 317 orang. Diantaranya juga terdapat Nabi Daud yang menjadi Nabi Allah dan melanjutkan kepemimpinan Thalut.

Menyingkap kemunafikan

Segala pujian bagi Allah ﷻ yang telah menganugerahkan kepada mujahidin Daulah Islam berupa kesabaran dalam memikul beban jihad dan perintah-Nya yang mengandung ujian ini. Sehingga nampaklah orang yang rakus dan cinta terhadap dunia, serta nampak pula orang-orang yang jujur dan memiliki khasy-yah kepada Allah ﷻ, meskipun mereka tidak dapat melihat-Nya. Mereka itulah orang-orang yang jujur.

Adapun bagi orang-orang yang menjadi penghalang jihad, maka akan engkau dapati adalah mereka itu diliputi kebanggaan dengan apa yang telah mereka kumpulkan dari

secuil dunia ini. Mereka habiskan umur-umur mereka diatas kasur-kasur yang empuk, ditemani oleh isteri-isteri dan anak-anak mereka.

Mereka telah menjual agamanya dengan harga yang murah, menyembunyikan Al-Haq dari manusia, menyeru mereka untuk taat kepada penegak hukum-hukum thagut. Seraya manakut-nakuti para pemuda atau siapa saja yang terjun dalam jihad akan memperoleh kekalahan, fitnah dan kehinaan.

Padahal, mereka belum merasakan barokah jihad.

Mereka ridha bergelimang kesenangan dan kesejahteraan, mereka melupakan darah kaum muslimin yang ditumpahkan di berbagai tempat dan tanahnya yang dirampas. Mereka menyibukkan diri untuk mengumpul kekayaan hingga hartanya melimpah-limpah, disaat Islam dinodai, muslimah dipenjara dan Nabi ﷺ dihina.

Mobil mewah dan tempat tinggal yang menyenangkan mereka dapat perolehnya dengan mudah, berkat ridha dari tuan-tuan mereka para penguasa murtad yang memusuhi Syari'at Allah ﷻ dan hukum-Nya.

Mereka memperoleh semua itu sebagai “upah” dari majikan thagut dan sebagai jasa mereka untuk “menjinakkan” pemuda dari jalan jihad. Mereka sedang mencari “teroris” yang meneriakkan jihad dan tegaknya Syari'at, namun pada dasarnya mereka itulah teroris sebenarnya.

Jika engkau tanya mereka tentang apa itu jihad, engkau tidak akan mendapati mereka menyebutkan dalil dari Al-Qur'an meskipun sebenarnya dalilnya sangat banyak.

Lalu tak lama setelah, mereka tiba-tiba berbicara tentang fitnah

dusta yang diakibatkan oleh jihad dan menggiring para pemuda kepada pemahaman bahwa jihad adalah perang melawan hawa nafsu!?

Mereka sebut jihad melawan hawa nafsu adalah jihad akbar dan mereka sebut jihad melawan orang-orang kafir adalah jihad kecil.

Dalam perkara ini, mereka telah menyebar-luaskan hadits palsu yang dinisbatkan kepada Rasulullah ﷺ.

Pada hakikatnya...

Merekalah sebenarnya yang terkena fitnah dunia dan nafsu syahwat dan saat itu mereka telah dikalahkan oleh nafsu syahwat mereka sendiri. Sehingga mereka menjual agama dengan murah, cinta dunia dan merengek jika ditinggalkan olehnya.

Mereka enggan untuk pergi berjihad atau mencari sarana agar bisa mengantarkannya kepada jihad.

Mereka itu curang, perintah puasa yang Allah ﷻ hanya sebutkan ayatnya 1 (satu) kali di Al-Qur'an mereka mau melakukannya. Namun, mereka ragu untuk melaksanakan jihad di jalan Allah ﷻ padahal perintahnya hampir ada di setiap Surah di dalam Al-Qur'an.

Wahai umat Islam, fahamilah bahwa orang-orang seperti itu bukanlah orang-orang yang memiliki tekad kecuali hanya untuk dunia mereka semata. Jika engkau mempercayai mereka, niscaya engkau pun akan terjerembab dalam lumpur kehinaan di dunia dan akhirat.

Jika mereka terjun dalam medan jihad, niscaya keberadaan mereka tidak menambah apa-apa kecuali hendak memecah belah kekuatan mujahidin.

Waspadalah terhadap mereka...

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, “Dan adapun hadits (palsu) yang diriwayatkan oleh sebagian mereka (ahlul bida' wal ahwa') bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda pada saat perang tabuk, 'Kita telah pulang dari jihad kecil menuju jihad akbar.' Maka, hadits itu bukanlah berasal dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan tidak diriwayatkan pula oleh orang-orang yang 'Arif yang menyandarkan dirinya dengan perkataan dan perbuatan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.”

Beliau rahimahullah juga berkata seraya mengutip hadits Shahih riwayat Imam Muslim²⁶, “Salah seorang laki-laki (Shahabat Rasulullah) berkata, 'Saya tidak akan memperdulikan amalan apapun sesudah Islam, kecuali memberi minum orang-orang yang mengerjakan haji.' Orang yang lainnya mengatakan, 'Saya tidak memperdulikan amalan apapun sesudah islam kecuali memakmurkan Masjidil Haram.' Sedangkan Ali bin Abi Thalib rahimahullah mengatakan, 'Berjihad di jalan Alloh adalah lebih utama daripada apa yang kalian katakan!'

Maka Umar rahimahullah berkata, 'Janganlah kalian meninggikan suara kalian dihadapan mimbar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.—pada saat itu adalah hari jum'at—Setelah menyelesaikan shalat jum'at kami menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan menanyakan hal tersebut. Kemudian Alloh shallallahu 'alaihi wasallam menurunkan ayat (dalam Surah At-Taubah: 19-22).” [Majmu' Al-Fatawa]²⁷

“Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada

²⁶ Shahih Muslim dan dikutip pula oleh Ibnu Katsir dalam menafsirkan Surah Al-hujurat ayat 15.

²⁷ Majmu' Fatwa Ibnu Taimiyah, 11/197-199 dan kitab beliau berjudul “Wali-wali Ar-Rahman dan Wali-wali Syaithan” 1/45-46.

Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.” [QS. At-Taubah: 19-20]

Wajah yang menjadi tampan dengan jihad di jalan Allah ﷺ

Wahai hamba-hamba Allah ﷻ, jauhilah para penggembos jihad, karena mereka akan merusak agama kalian.

Ceburkanlah dirimu dalam jihad di jalan Allah ﷻ, agar Allah memperbaiki wajahmu, memberi petunjuk kepadamu, membuat dirimu menjadi orang paling kaya di akhirat dan agar Allah ﷻ mewangikan aromamu di akhirat kelak.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَسْوَدَ
أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي رَجُلٌ أَسْوَدٌ مُنْتِنُ الرِّيحِ قَبِيحٌ

الْوَجْهَ لَا مَالَ لِي فَإِنْ أَنَا قَاتَلْتُ هَؤُلَاءِ حَتَّى
أُقْتَلَ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ فَقَاتَلَ حَتَّى
قُتِلَ فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
قَدْ بَيَّضَ اللَّهُ وَجْهَكَ وَطَيَّبَ رِيحَكَ وَأَكْثَرَ
مَالَكَ وَقَالَ لِهَذَا أَوْ لِعَیْرِهِ: لَقَدْ رَأَيْتُ زَوْجَتَهُ
مِنَ الْخَوَرِ الْعَيْنِ نَارَ عَتَمَةٍ جُبَّةً لَهُ مِنْ صُوفٍ
تَدْخُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ جُبَّتِهِ

Dari Anas ﷺ, ada seorang laki-laki hitam datang kepada Nabi ﷺ dan berkata:

“Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini adalah laki-laki yang hitam, aromanya bau, wajahnya jelek, aku tidak memiliki harta. Jika aku memerangi orang-orang ini (orang-orang kafir) hingga aku terbunuh, maka dimanakah aku?”

Rasulullah ﷺ bersabda, “Di Jannah”.

Maka laki-laki itu berperang hingga terbunuh, kemudian Nabi ﷺ mendatangkannya dan bersabda:

“Allah telah memutihkan wajahmu, mewangikan aromamu, memperbanyak hartamu,” dan beliau ﷺ bersabda seperti ini atau yang lainnya, “Aku telah melihat

isterinya dari Hurul ‘In, menyingkap jubahnya dari sutera, masuk di antara lelaki itu dan gamisnya.” [Mustadrak Al-Hakim]²⁸

28 HR. Al-Hakim, Kitab: Jihad, ia berkata hadits ini shahih sesuai syarat Imam Muslim namun tidak diriwayatkan olehnya.





Aksi damai agama siapa?

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Akan datang (suatu masa) umat-umat memperebutkan kalian sebagaimana makanan yang diperebutkan diatas nampan.”

Shahabat bertanya, “Apakah jumlah kami ketika itu sedikit?”

Nabi ﷺ bersabda:

“Bahkan kalian pada saat itu banyak, tetapi kalian laksana buih di lautan. Sungguh Allah akan mencabut rasa takut dari dada musuh-musuh kalian kepada kalian dan Allah melemparkan **wahn** ke dalam hati kalian.”

Shahabat bertanya, “Wahai Rasulullah apakah *wahn* itu?”

Beliau menjawab, “Cinta dunia dan takut mati.”

[HR. Abu Dawud, 12/423]

Dalam riwayat Imam Ahmad bin Hambal رحمه الله, diperjelas makna *wahn*, yaitu “Mencintai dunia dan membenci peperangan.”

[HR. Ahmad]



Al-Akh Abu Ali

Perjalanan mengharukan jiwa, taubatnya petugas militer Mesir menuju jalan Allah ﷻ

Mereka - telah menempuh jalan petunjuk dan mereka tinggalkan jalan kesesatan. Mereka telah menempuh jalan, tanpa memperdulikan dunia yang membuat para da'i kebathilan bersegera kepadanya. Mereka tinggalkan perhiasan-perhiasan kekufuran dan riddah yang ditawarkan oleh para thagut di Mesir.

Ini adalah sebuah perjalanan petugas Mesir yang telah bertaubat dari dinas militer Mesir, menuju jalan Al-Haq. Kemudian, Allah ﷻ memberi taufik kepada mereka untuk memisahkan diri dari murtadin Mesir. Setelah itu, mereka tampakkan permusuhan kepada seluruh perangkat rezim Mesir dan memberikan loyalitasnya kepada orang-orang mukmin.

Mereka adalah orang-orang yang telah meninggalkan kejahiliyahan yang dulu mereka berjalan diatasnya dan mereka juga tinggalkan keterlibatannya bersama kawan-kawan lamanya

yang berusaha untuk melenyapkan cahaya Islam.

Mereka pergi dari kegelapan, menuju cahaya, dari rendahnya keadaan yang diliputi oleh dunia, menuju pancaran sinar yang menyala dari bumi Sinai. Disanalah janji untuk berjumpa dengan lelaki yang memancarkan cahaya suci dan cahaya taubat yang tampak dari wajah-wajah mereka. Tersirat darinya bekas-bekas nikmat dan kesejahteraan.

Mereka adalah lelaki yang berada diantara pandangan kagum atau segan, yang merasa gembira karena hijrahnya dan nafir di jalan Allah ﷻ.

Inilah diantara kiasan yang dapat dikemukakan kepadamu untuk menggambarkan bagaimana ekspresi dan kegembiraan yang telah mereka rasakan.

Mereka adalah Al-Akh Abu Umar (Hanafi Jamal Mahmud Salman), Abu Bakar (Muhammad Jamal Abdul Hamid) dan Abu Ali (Khairat

Sami Abdul Majid As-Subki), *taqabbalahumullah*.

Begitu mereka berjumpa dengan para ikhwah (mujahidin di Sinai), mereka bersegera menjabat tangan dan memeluk mereka seolah-olah mereka sudah mengenalnya selama bertahun-tahun.

Mereka mulai menceritakan kisah perjalanan hidayah mereka dan keberhasilan mereka keluar dari lembah kesyirikan. Kepada kalianlah kisah ini diceritakan dan apa saja yang disaksikan oleh saudara-saudara mereka di bumi Sinai.

Kehidupan mereka sebelum hijrah

Mereka dahulu hidup di sejumlah kota di Mesir. Mereka hidup dalam kemewahan, tinggal di apartemen mewah, memiliki kendaraan yang mewah dan memiliki jabatan yang istimewa di pemerintahan Mesir. Mereka lulus dari Perguruan Tinggi Kepolisian pada tahun 1433 H (2011-2012). Dengan

kesempurnaan fisik dan akademis yang mereka miliki, membuat mereka diterima dalam beberapa pekerjaan, diantaranya Devisi Operasi Khusus.

Mereka adalah orang-orang yang mewarisi kekayaan dan jabatan yang tinggi. Adapun Al-Akh Abu Ali, ayahnya adalah salah seorang pejabat di pemerintahan Mesir, sedangkan Abu Umar adalah pelatih di asrama Devisi Operasi Khusus dan Pengawal untuk petinggi kekafiran di Mesir. Mereka menempati posisi tersebut setelah mereka lulus tes secara fisik dan medis.

Secara praktis, tidak ada kekurangan sedikitpun dari kesenangan dunia ini yang ada pada diri mereka, yang telah berkumpul padanya antara jabatan, popularitas dan harta. Semua itu, adalah kehidupan yang diharapkan oleh setiap hamba-hamba dunia. Telah berada di genggam tangan mereka apa yang dihasratkan oleh jiwa-jiwa dunia, berupa berbagai kelezatan dan syahwat.

Namun demikian, fithrah mereka yang selamat dan kecintaan mereka kepada Islam telah mengeluarkan kecintaan dunia dari lubuk hatinya. Mereka telah memberinya talak ketiga!

Mereka telah mengambil pilihan ini dengan penuh kerelaan dan mereka memutuskan untuk hijrah kepada saudara-saudara mereka di Daulah Islam yang berada di Sinai. Amat besar hasrat mereka untuk meraih apa yang ada di sisi Allah ﷻ, karena disisi-Nya-lah kebaikan yang kekal.

Mereka tinggalkan kehidupan dunia, menuju kahidupan akhirat. Mereka tinggalkan kehidupan yang fana, menuju kehidupan yang kekal abadi. Mereka tinggalkan nikmat-

nikmat yang terputus dan lebih memilih kepada nikmat yang abadi.

Keterlibatan mereka dalam peristiwa aksi protes ke-4

Sebagaimana sudah menjadi kebiasaan bagi tanduk-tanduk kesesatan, yaitu bersegera untuk membakarsegala-hal yang berkaitan dengan Ahlu Tauhid. Tanpa terkecuali, perangkat militer yang dipimpin oleh murtad Muhammad Mursi (Presiden mereka di kala itu) juga pernah memporak-porandakan Sinai dalam berbagai operasi yang



sangat banyak. Tindakan ini juga juga yang dilakukan oleh dedengkot thagut Mesir hari ini.

Mereka menyerukan kepada anggota pasukan keamanan dalam tragedi yang dikenal dengan Aksi Protes ke-4, namun kebenaran itu lebih kuat dari apa yang disamakan oleh tanduk-tanduk kesesatan, yang mana hal itu tidak membuat saudara Abu Umar tertipu karenanya.

Ia menolak untuk turun tangan dalam prosesi pembantaian dan pembersihan sejumlah besar demonstran yang mengklaim berada diatas kebenaran.

Maka, menjadi jelas baginya (Abu Umar) setelah ia mengetahui hakikat (pembantaian) itu, lalu bertaubat dari amal kemurtadan anggota-anggota militer Mesir yang keji. (Setelah mendapatkan bayan)

Ia pun mengetahui, bahwa agama Silmiyah (Aksi Damai) adalah agama yang bathil.

Peristiwa (kotor) berupa pembantaian terhadap demonstran Aksi Protes Ke-4 mulai mempengaruhi jiwanya dan teman-temannya. Hal ini lantas mendorong mereka untuk ingin mengetahui lebih jauh hakikat sebenarnya tentang rezim Mesir.

Titik balik

Rutinitas ketiga ikhwah ini dalam periode awal tugas mereka di militer Mesir adalah menghadiri kajian yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka untuk mengelabui agama mereka. Mereka diwajibkan untuk mengikuti kajian-kajian yang diisi oleh da'i-da'i sesat yang disediakan oleh para thagut di berbagai mimbar dan layar televisi.

Tentu tidak mungkin, materi yang disampaikan adalah materi yang diadopsi dari manhaj yang bersih dan Tauhid yang murni—karena tujuannya adalah—untuk menyesatkan mereka di tahapan ini.

Atas kehendak Allah ﷻ semata yang telah mengantarkan hidup mereka pada suatu tujuan akhir. Pada suatu hari mereka dihentikan oleh salah satu barikade keamanan, sehingga mereka ditakdirkan untuk bertemu dengan salah seorang teman berjenggot, yang hendak mengikuti pengajian di sebuah Masjid.

Ketika itu, jalan yang hendak mereka lalui ditutup secara total, karena sedang ada konvoi pejabat bernama murtad Adly Manshur. Awalnya, mereka mencoba untuk menerobos, namun yang terjadi adalah adu mulut antara mereka dengan salah seorang kolonel lalu lintas Nashrani yang bertugas di wilayah itu.



Saat terjadi percek-cokkan itulah, mereka dilihat oleh salah seorang teman yang berjenggot, ia kemudian berdiri untuk memberitahu mereka bahwa hal ini dikarenakan akan ada konvoi perangkat Keamanan Negara dan Kementerian Dalam Negeri. Perangkat-perangkat ini adalah orang-orang yang memang diasuh oleh para thagut Mesir dan merupakan penolong-penolongnya di setiap tempat.

Tak menunggu lama, ketiganya kemudian diberitahu dan merekomendasikan untuk mencari tau apa hakikat sebenarnya dinas pemerintahan yang ada di bagian Syarabiya, kemudian juga dinas yang ada di bagian Devisi Operasi Khusus, kemudian juga direkomendasikan untuk mengetahui hakikat siapa saja yang terkait dengan: Komandan Operasi Khusus, Kepala Bagian Operasi Khusus, Komandan Sektor Keamanan Sentral dan Kepala Devisi Operasi Khusus Mayor Jendral Midhat Minsyawi.

Adapun sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada mereka adalah:

Bagaimana sholatnya (orang-orang yang berkerja di dinas-dinas tersebut)?

Bagaimana upaya mereka untuk menjaga shalat jamaah di Masjid terkhusus pada shalat Subuh?

Semua pertanyaan ini kemudian ditujukan kepada mereka bertiga agar bisa mengklasifikasikan bagaimana status orang yang bekerja di dinas militer itu!

Telah diutarakan kepada mereka—sebuah fakta—bahwa seseorang yang menjaga shalatnya, sedangkan ia berkerja di dinas pemerintahan thagut Mesir, maka hal itu justeru dianggap sebagai “tanda bahaya” oleh rezim.

Inilah pengakuan secara terang-terangan dari murtad Midhat Minsyawi, ketika sedang diselidiki, dimana ia berkata, “Lebih utama seorang aparat yang kedapatan menggunakan kata-kata kotor, daripada aparat yang menghadiri pengajian di Masjid-masjid!”

Peristiwa ini menjadi titik balik bagi mereka bertiga, meskipun sebenarnya mereka saat itu sedang bekerjadirezim murtad. Akan tetapi, dikarenakan fithrah mereka yang selamat, mereka tidak menelan apa saja yang dimuntahkan oleh murtad ini (Midhat Minsyawi). Yang secara terang-terangan mengungkapkan bagaimana hakikat sebenarnya seluruh perangkat rezim di setiap tempat dan zaman.

Permulaannya dalam dinas keamanan

Setelah 2 pekan dari peristiwa tersebut, mereka kemudian dipindah-tugaskan dari tempat dimana mereka bekerja sebelumnya. Mereka dipindah dari Dinas Keamanan Sentral ke Dinas Keamanan Umum. Mereka dipisahkan antara satu dengan yang lainnya ke tempat-tempat yang saling berjauhan.

Al-Akh Abu Umar dipindah ke Dinas Keamanan Umum di Aswan, Al-Akh Abu Bakar dipindah ke Dinas Keamanan Umum di Sohag dan Al-Akh Abu Ali dipindah ke Dinas Keamanan Umum di Wadi Jadid. Semua ini, adalah dalam rangka upaya para thagut Mesir untuk memisahkan mereka dan agar mereka saling berjauhan.

Menimba ilmu dari manhaj yang shahih

Sebagai bentuk pembatasan gerak yang diberlakukan kepada ketiga aparat ini, maka para

thagut Mesir berupaya untuk menghadirkan mereka ke pengajian yang diisi oleh salah seorang Syaikh yang menjadi petinggi kesesatan!

Titik balik yang mereka alami juga telah mengantarkan mereka pada pengetahuan sejauh mana kadar permusuhan dan kebencian yang dimiliki oleh rezim Mesir terhadap apa saja yang memiliki keterkaitan dengan Islam!

Mereka mulai mencari Al-Haq dan berusaha untuk menimba ilmu dari Manhaj yang Shahih. Hingga pada akhirnya Allah ﷻ menghendaki mereka berjumpa dengan sejumlah muwahid yang mengajak mereka kepada Akidah Tauhid dan wajibnya melaksanakan jihad, seraya menyingkankan rezim Mesir.

Pertemuan ini telah berdampak pada fikrah mereka yang kemudian terwujud dalam bentuk amal yang nyata dengan keluarnya mereka dari pekerjaan di dinas kemiliteran. Kemudian mereka juga menyatakan *bara'* (memusuhi) kesyirikan dalam rangka ta'at kepada Allah ﷻ seraya merasa takut atas siksaan-Nya.

Setelah itu, mereka menjadi sangat ingin agar taubatnya dapat mengantarkan pada jalan menuju jihad dan pergi ke bumi Islam dan hijrah kepadanya.

Berbagai upaya untuk melakukan hijrah & memulai perjalanan

Sebagai suatu kewajiban yang telah dilupakan oleh umat ini—hijrah dan jihad—para ikhwah ini mencoba untuk memulai perjalanan ke salah satu wilayah Daulah Islam di bumi Syam. Mereka sangat berharap agar bisa berjumpa dengan ikhwan-ikhwan yang ada di sana. Oleh karena itu, mereka terus mengikuti berbagai kabar Daulah

Islam dan apa saja yang bersumber darinya.

Perjalanan hijrah mereka diawali pada tahun 1436 H (2015-2016), namun belum ada keberhasilan yang dapat mereka peroleh, sebagai suatu hikmah yang telah Allah ﷻ tetapkan untuk mereka.

Hijrah ke wilayah Sinai

Pada tahun 1437 H (2016-2017) pengawasan ketat telah mencapai pada puncaknya, sehingga menjadi belenggu dan ancaman bahaya bagi mereka. Oleh karena itu, membuat mereka berfikir untuk melakukan salah satu dari dua kemungkinan.

Pertama, melakukan amaliyah inghimasiyah terhadap bangunan Aparat Negara di distrik ke-6 di Al-Qahirah.

Kedua, melakukan hijrah secepat mungkin ke wilayah Sinai tanpa berkordinasi dengan siapapun, seraya membawa pergi Dien-nya dari kejahatan fir'aun Mesir dan bala tentaranya. Inilah apa yang ditunjukkan oleh Allah ﷻ kepada mereka.

Akhirnya, mereka memutuskan untuk keluar dan mereka pegang teguh keputusan itu karena Allah ﷻ. Lisan-lisan mereka senantiasa berdo'a, agar Dia memperkenankan mereka untuk bisa sampai ke bumi hijrah dan jalan pertolongan.

Mesir kemudian berteriak dan unit Aparat Keamanan Negara mulai membuat kedustaan atas diri mereka. Sebagaimana hal itu sudah menjadi kebiasaan para thagut dan seluruh atribut-atributnya. Mereka mulai membuat propaganda media yang masif atas diri mereka dengan membuat ratusan kebohongan dan cerita-cerita palsu yang diada-adakan. Tujuannya hanyalah untuk membangun opini publik yang tak mendasar.

Sekilas tentang tibanya mereka di Sinai

Adapun bagaimana perjalanan hijrah yang dapat kami kabarkan adalah, ketika mereka bertiga telah memutuskan untuk hijrah dan bertemu dengan ikhwah (Daulah), tidak henti-hentinya mereka menyaksikan siaran-siaran televisi yang membicarakan keadaan mereka. Para syetan dari jenis manusia yang ada di media mainstream dan da'i-da'i sesat mengatakan, bahwa Daulah Islam akan membunuh mantan anggota militer yang datang kepadanya walaupun sudah dalam keadaan sudah bertaubat!

Sebelumnya mereka sempat merasa ragu-ragu, namun mereka pada akhirnya memilih untuk mengambil jalan yang selamat ini untuk membawa pergi Dien-nya. Hidup ke negeri yang telah ditegakkan di dalamnya Syari'at Allah ﷻ.

Ketika mereka tiba di bumi Sinai, saat mereka turun dari kendaraan, saat itu tampak dari wajah mereka rasa grogi dan sejuta harapan yang sedang menguasai hati. Namun, tak berlangsung lama hal itu terjadi dengan segera salah seorang ikhwah menghampiri mereka dan mengucapkan sambutan selamat datang kepada mereka bertiga dengan wajah yang berseri-seri.

Mengetahui kalau mereka telah tiba di bumi Sinai, mereka abaikan seluruh kesulitan yang pernah mereka hadapi dengan sampainya mereka ke Negeri Islam. Mereka lupakan segala kepayahan yang telah mereka temui dari berbagai bentuk kesulitan-kesulitan dan berbagai tantangan.

Mereka tersungkur sujud kepada Allah ﷻ, bersyukur kepada-Nya karena telah memudahkan mereka untuk sampai ke tujuan dengan selamat. Mereka merasa sangat

gembira dengan bebasnya mereka dari cengkraman kesyirikan dan kesesatan.

Peristiwa indah ini terus membayangi mereka dan terjebak dalam relung hati mereka, hingga membuat mereka senang untuk terus mengingatnya. Bahkan, ketika mereka melihat salah seorang ikhwah—*taqabbalahullah*—yang dahulu menyambut kedatangan mereka bertiga (di bumi hijrah), mereka akan merangkulnya dan mengalirlah tangisan mereka.

Hal ini, dikarenakan mereka teringat pada hari-hari pertama ketika tiba di bumi jihad.

Cinta apakah yang dapat memenuhi jiwa ini sehingga dapat membawanya kepada jihad?

Ia adalah cinta yang mengantarkan kepada kemenangan dalam agama dan dunia, yang tidak akan bisa diraih, kecuali dengan Tauhid dan jihad.

Salah seorang ikhwah pernah menceritakan tentang pengalaman mereka bertiga di hari pertama. Mereka mengaku telah mendapatkan sambutan yang hangat dan penerimaan yang baik dari para ikhwah mujahidin. Memang seperti inilah keadaan yang ditemui oleh setiap orang yang datang ke Negeri Islam di wilayah Sinai dan yang selainnya dari wilayah Khilafah Islam.

Keterlibatan dalam berbagai operasi di wilayah

Setelah sejumlah ikhwah mengetahui dengan baik bagaimana kecakapan, pengalaman tempur dan pengalaman militer yang mereka miliki, ketiganya dipercayakan untuk mengelola sejumlah bidang (Barang siapa meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah



akan memberi ganti kepadanya yang lebih baik dari sebelumnya).

Apalagi urusan yang lebih utama bagi seseorang kalau bukan menjadi tentara yang berada di barisan mujahidin dan menolong Islam dan Tauhid?

Oleh karena itu, ketiga ikhwah ini bekerja di departemen amniyah yang bertugas untuk mengurus interogasi sejumlah mata-mata. Ketika bekerja di divisi tersebut, mereka mulai memperlihatkan kecakapan mereka dengan sangat baik.

Adapun Al-Akh Abu Umar merupakan salah satu kader yang juga bekerja di bidang Perencanaan Militer sekaligus terjun di sejumlah amaliyah. Kemudian ia terlibat dalam operasi “Ghazwah Al-Qashr wal Katibah”, kemudian dalam operasi penyerangan “Al-‘Ujrah wal Karamul Qawadis” dan ia juga merangkap sebagai instruktur untuk bidang Pelatihan Komandan Militer.

Adapun Al-Akh Abu Ali bekerja di bidang pelatihan militer, kemudian terlibat dalam operasi “Ghazwah Al-Qashr”, demikian pula ia yang mengambil alih komando lapangan dalam operasi penyerangan “Al-‘Ujrah”.

Ketawadhu’an yang melimpah

Mereka adalah orang-orang yang dikenal oleh para ikhwah yang lain sebagai orang yang memiliki sifat-sifat yang baik. Yang paling menonjol adalah sifat ketawadhu’an yang melimpah dan menganggap ringan kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh saudaranya seiman. Hal itu dapat dilihat bagi siapa saja yang pernah mengenal mereka. Realitas tersebut tampak sekali dalam aktifitas mereka ketika di mu’askar. Mereka laksana firman Allah ﷻ:

“Yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, yang

bersikap keras terhadap orang-orang kafir.” [QS. Al-Maidah: 54]

Mereka adalah orang-orang yang dermawan, rendah hati dan setia kawan. Menganggap murah nyawa mereka di jalan Tauhid. Mereka tinggalkan negeri mereka—dalam rangka berjihad di jalan Allah—hingga tidak ada lagi fitnah (kesyirikan) dan dijadikan Dien semata-mata milik Allah ﷻ.

Demikian pula halnya, mereka itu adalah orang-orang yang senantiasa bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi. Senantiasa memotivasi para ikhwah dan mengangkat moral mereka, berlomba-lomba meraih apa yang sama-sama mereka kejar.

Hal itu terus berlangsung hingga pada waktu persiapan untuk “Ghazwah Qawadis” di salah satu markas militer wilayah. Ketika itu, Al-Akh Abu Ali berdiri untuk memotivasi para ikhwah yang hendak terjun dalam pertempuran, ia berkata, “Bangkitlah dan saling tolong menolonglah kalian”.

Kemudian disambut pertama kali seruan itu oleh Abu Umar dengan memeluknya, seketika itu pula mengalirlah air mata mereka, hingga pecah seluruh tangisan semua ikhwah yang ada di mu’askar!

Dalam pintu-pintu ketaatan, mereka adalah orang-orang yang sangat ingin untuk terus melakukan puasa, shalat dan terjun dalam pertempuran. Mereka memang disibukkan oleh tanggung jawab jihad, namun besarnya tugas yang dibebankan kepada mereka tidak melalaikan mereka dari berbagai ibadah, do’a, bermunajat kepada Allah ﷻ dan menyucikan jiwa.

Telah diceritakan oleh Al-Akh Abu ‘Utsman (hafizhullah), bahwasanya Al-Akh Abu Ali pernah menulis sebuah catatan kecil yang dikhususkan untuk menulis berbagai kekurangan-

kekurangan (yang ada pada dirinya) yang dengannya menjadi suatu ujian baginya. Agar ia bersumpah untuk selalu berusaha meninggalkannya dan menyucikannya dari dirinya. Agar ia senantiasa disibukkan oleh kekurangan-kekurangan tersebut tanpa mempedulikan kekurangan-kekurangan yang ada pada orang lain.

Al-Akh Abu ‘Utsman menambahkan, bahwa sebelum ia terjun dalam pertempuran yang waktunya sudah sangat dekat, ia telah membersihkan semua kekurangan-kekurangan itu semuanya, berkat karunia Allah ﷻ.

Hal ini tentu bukanlah suatu yang mengherankan, karena medan-medan jihad memang adalah seutama-seutamanya medan untuk melakukan penyucian jiwa, tarbiyah dan pemurnian dari berbagai penyakit-penyakit dan berbagai jenis wabah (hawa nafsu).

Contoh yang patut ditiru dalam menjalin ukhuwah yang erat

Mereka bertiga adalah contoh yang agung dalam hal menjalin ukhuwah imaniyah yang erat. Mereka adalah contoh yang harus ditiru dalam segala hal yang berkenaan dalam rangka ta’at pada Allah ﷻ, saling mewasiati kepada Al-Haq dan sabar diatasnya. Saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Tidak pernah sama sekali persahabatan mereka itu hanya diisi untuk hal-hal yang sia-sia dan membuang-buang waktu.

Eratnya ukhuwah diantara mereka bertiga itu pulalah yang menjadi salah satu sebab berpindahannya mereka dari kegelapan menuju cahaya. Mereka saling tolong menolong satu dengan yang lainnya diatas jalan Al-Haq. Saling meneguhkan satu dan yang lainnya dan keadaan ini terus berlangsung

hingga akhir kehidupan mereka di dunia ini.

Sudah sepatutnya para pemuda umat ini mengambil sifat-sifat seperti mereka dan mengikuti teladan yang ada pada diri mereka.

Ketiga ikhwah itu kini telah pergi (semoga Allah menerima mereka semua). Merekalah madrasah yang sempurna dari segi taubatnya dan perjalanan hidayahnya menuju *Wala wal Bara'*. Berjalan diatas jalan hijrah dan jihad, menjalin tali ukhuwah yang erat, senantiasa sabar dan teguh, hingga akhirnya mereka menutup usia dengan terbunuh di jalan Allah ﷻ.

Inilah jalan yang lurus, jalan petunjuk, yang diserukan kepada generasi muda agar meninggalkan jalan-jalan kesesatan dan syahwat.

Terlukanya mereka & terbunuhnya sebagai syahid, semoga Allah ﷻ menerima mereka

Pada penghujung tahun 1437 H, terjadi serangan udara dari Yahudi pengkhianat yang menyebabkan Al-Akh Abu Umar dan Abu Ali mengalami luka serius. Sedangkan

Al-Akh Abu Bakar terbunuh ketika itu, semoga Allah ﷻ menerima beliau.

Mereka mengalami cidera berupa hancurnya lengan-lengan mereka, namun hal itu tidak menyebabkan tekat mereka memudar. Tidak pula luka-luka maupun derita yang dialami seorang mujahid dapat menghentikan amal jihadnya di jalan Allah ﷻ.

Oleh karena itu, diantara mereka yang masih hidup tetap mengisi kesibukan jihad mereka dengan terus memotivasi, memberikan pelatihan, terus bersabar dan mengambil tugas sebagai tim eksekutor.

Hingga datang takdir Allah ﷻ yang tidak dapat mereka hindari dan seperti itu pula kilas kehidupan orang-orang sebelum mereka yang berada di jalan ini. Mereka kembali mendapatkan serangan udara dari pesawat-pewasat tempur yang menyebabkan mereka berdua terbunuh; Abu Umar dan Abu Ali pada tahun 1440 H (akhir 2018).

Seluruh rangkaian peristiwa ini telah mengantarkan ketiga ikhwah

pergi meninggalkan dunia, semoga Allah menerima mereka semua.

Mereka hadapi kematian setelah mereka merealisasikan Tauhid dalam kehidupan mereka, baik dari perkataan maupun perbuatan. Mereka berjihad di jalan Allah ﷻ, mereka infaqkan harta dan jiwa mereka dengan murah di jalan-Nya, hingga mereka berjumpa dengan maut yang ditakdirkan oleh Allah ﷻ.

Kami meminta kepada Allah ﷻ agar berkenan untuk menerima mereka semua dan mengumpulkan kita dengan mereka di tempat yang kekal, mendapatkan rahmah dari-Nya sambil duduk diatas dipan-dipan yang berhadap-hadapan. *Aamiin*.

Sumber: An-Naba' edisi 159



Dari kiri: Abu Bakar & Abu Ali saat melakukan eksekusi terhadap mata-mata.



Faksi-faksi Shahawat mengecap berbagai kehinaan di idlib

Masih hangat – kabar di telinga kita terkait pembunuhan dan bombardir yang menimpa faksi-faksi Shahawat di Idlib. Bahkan, bombardir yang di arahkan kepada Idlib itu pada umumnya lebih menyasar ke warga Ahlussunnah.

Sebagaimana yang telah diakui oleh media internasioanal, bahwasanya provinsi Idlib (dan sekitarnya) kini adalah tempat pertahanan terakhir bagi berbagai faksi. Mereka tidak lain dulunya adalah oposisi bagi rezim Nushairi, yang ingin melengserkan Bashar Asad dari kekuasaannya di Suriah.

Merekapulayangdahulu menjadi pengkhianat dan menusuk Daulah Islam ketika Daulah menegakkan Syari'at Islam di berbagai wilayah di Suriah. Setelah peristiwa pengkhianatan ini mencuat ke hadapan publik, jati diri para faksi-faksi mulai nampak.

Keberadaan mereka di Suriah diakui hanya bertujuan melengserkan rezim lama, untuk

digantikan dengan rezim yang baru. Bukan untuk menolong agama Allah ﷻ dan menegakkan Syari'at-Nya, sebagaimana klaim-klaim mereka di awal revolusi.

Ketika banyak wilayah Daulah Islam dirampas oleh faksi-faksi tersebut, maka lenyaplah cahaya Syari'at yang sebelumnya telah bersinar di mayoritas bumi Syam. Untuk mengatasi bahaya pengkhianatan ini, tak ada pilihan lain bagi Daulah Islam selain menarik mundur pasukanya dari sejumlah wilayah dan berkumpul ke sejumlah wilayah di selatan Suriah.

Mengingat jumlah faksi-faksi ini sangat banyak. Tidak sedikit pertolongan pesawat udara dari para salibis barat turut dikerahkan, untuk mengusir keberadaan Daulah Islam di utara Suriah.

Politik militer yang digencarkan tentara Nushairi

Kini, ketika Daulah Islam yang menjadi ancaman utama bagi

Nushairi telah lenyap dari sejumlah besar wilayah di utara Suriah, "sandungan" terakhir mereka hanyalah para faksi pengkhianat tersebut.

Masifnya serangan udara yang digelar oleh koalisi internasional dalam melenyapkan cahaya Daulah Islam di era 2014 hingga sekarang, menjadi peluang emas bagi rezim Nushairi Suriah untuk memanfaatkan keadaan dan melancarkan tipu daya.

Diantaranya adalah, memukul mundur keberadaan faksi-faksi di Suriah dengan cara negosiasi busuk atau dengan kekuatan militernya. Pelan namun pasti, rezim Suriang menggiring faksi-faksi itu kepada jebakan terakhir mereka, Idlib.

Rencana Nushairi semakin berjalan dengan baik, ketika salibis Rusia sebagai sekutu utama Nushairi turut campur tangan dalam membombardir berbagai wilayah Daulah Islam di Suriah. Telah disaksikan oleh waktu,

serangan udara Rusia yang ganas itu tidak menyisakan bangunan-bangunan apa pun kecuali telah mereka robohkan.

Rezim Suriah sendiri telah memahami dengan baik, hakikat faksi-faksi yang menjadi lawan mereka. Faksi-faksi itu tidaklah berjuang untuk menegakkan Syari'at Islam dan memang mereka tidak menginginkan hal itu.

Oleh karena itu, rezim sangat yakin, bahwa perjuangan mereka seiring berjalannya waktu akan memudar. Disebabkan tekat mereka yang lemah dan tujuan perjuangan mereka yang rendah. Selain juga adanya perpecahan di berbagai sisi.

Politik militer yang dijalankan oleh rezim Suriah kini dapat dilihat hasilnya. Sejumlah besar faksi yang jumlahnya ada lebih dari 200 atau bahkan ada yang menyebutnya 600, telah di giring ke "Zona Terakhir" untuk karir revolusi mereka di Suriah.

Ketika faksi Shahawat yang mengontrol sejumlah wilayah Halab, menyetujui permintaan Nushairi agar meninggalkan wilayah itu dengan menggunakan bus-bus hijau. Maka, ketika 1 permintaan dikabulkan oleh faksi-faksi itu, negosiasi berikutnya akan terus menyusul. Sedangkan para faksi itu sendiri tidak mengira kalau mereka berada dalam skenario rezim untuk membawa mereka ke "Zona Terakhir", yaitu Idlib.

Perjuangan faksi-faksi di Suriah bukan untuk menegakkan Syari'at Islam

Sebagaimana fakta-fakta yang sudah sangat jelas dari pengakuan anggota faksi tersebut, bahwa perjuangan mereka bukan untuk menegakkan Syari'at Islam. Oleh karena itu, mereka tidak peduli dengan perilaku anggota-anggota

mereka yang mungkin melanggar Syari'at.

Hampir dapat dikatakan seluruh faksi-faksi yang kini berada di Idlib itu memang tidak pernah menerapkan Syari'at Islam di wilayah yang mereka kuasai. Mereka selalu menghindar dan mengelak jika mereka diminta untuk menegakkan Syari'at Allah ﷻ di tempat yang telah berada di bawah kontrol mereka.

Hal ini, sangat jauh dari pengakuan mereka di awal revolusi, yang mengklaim sebagai kelompok yang akan menegakkan Islam dan Syari'at-Nya.

Realitas hari ini yang berbicara, para faksi itu hanya berperang agar Rezim Nushairi lengser dan Bashar Asad turun dari jabatannya sebagai



Presiden Suriah. Para faksi itu hanya menginginkan lenyapnya thagut lama digantikan dengan thagut yang baru yang juga berjalan diatas agama komunis atau agama demokrasi.

Tekad rendah yang dimiliki oleh faksi-faksi Shahawat inilah yang membuat mereka mudah untuk dikelabui oleh perangkat rezim Nushairi, serta oleh Negara-negara timur dan barat. Mereka menuntut permintaan rezim untuk keluar dari wilayah yang telah mereka perjuangkan dengan darah-darah pejuang mereka. Tanpa ada pertempuran dan mereka dengan

senang hati menyerahkan wilayah-wilayah yang telah dikuasai oleh faksi tersebut ke rezim Nushairiyah.

Mereka juga serahkan berbagai senjata dan peralatan tempur yang mereka miliki, mereka tinggalkan semua itu menuju tempat de-eskalasi masal yang ada di Idlib.

Sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Daulah Islam yang berjalan diatas manhaj yang jelas, bersih dan murni. Yaitu Manhaj Nubuwwah, tidak mengenal negosiasi kepada kaum kuffar yang hendak membuat tipu daya dan hendak melenyapkan hasil perjuangan orang-orang jujur sebelum mereka.

Tentara Daulah Islam tidak akan ridha Syari'at Islam digantikan dengan agama demokrasi dan sistem kekufuran yang lainnya. Tidak pernah sejarah mencatat, bahwa tentara Daulah Islam mau menaiki bus-bus hijau yang disediakan oleh Nushairi untuk meninggalkan wilayahnya. Tidak mungkin itu terjadi—berkat karunia Allah—karena tentara Daulah tidak berperang melainkan untuk tegaknya Islam di seluruh penjuru bumi.

Kesepakatan Turki & Rusia untuk zona penyangga di Idlib

Saat ini, Idlib adalah wilayah yang berpenduduk padat dan merupakan wilayah de-ekskalasi sejumlah besar penduduk Suriah dan faksi-faksi. Terdapat sekitar 1 hingga 3 juta penduduk menetap di Idlib dalam luas area 1.437 persegi. Pengungsi yang terus berdatangan menyebabkan populasi penduduk semakin meningkat dan berjejal-jejalan.

Kehidupan yang ditempati oleh para pengungsi berada di tenda darurat dan dalam lingkungan yang kumuh. Memang ada diantara mereka yang memiliki tempat tinggal menetap atau



properti. Namun, padatnya jumlah populasi tentu merupakan beban tersendiri. Sulit bagi mereka untuk meninggalkan Idlib disebabkan berbagai alasan keamanan dan penjaan tentara Nushairi, Turki dan Rusia atas mereka.

Bahkan, kini mereka berada di bawah ancaman serangan dan peperangan dari berbagai pihak yang saling bertikai. Baik antara Rezim Suriah vs sejumlah milisi yang berada di Idlib, atau pertikaian antara milisi-milisi.

Selain juga tidak menutup kemungkinan ancaman serangan udara salibis Rusia dan rezim Suriah terhadap posisi faksi-faksi Shahawat yang banyak menelan korban waga sipil.

Idlib, sandungan terakhir bagi Rezim Nushairi untuk kembali bangkit

Dalam berbagai konferensi yang telah dibentuk oleh berbagai Negara di dunia dan yang terakhir adalah di Astana, terjalin kesepakatan bahwa Idlib merupakan zona penyangga bagi penduduk Suriah. Rencana ini tentu bukanlah suatu kebetulan, karena ada banyak alasan yang mengantarkan para pengungsi menuju Idlib, dimana wilayah itu juga yang menampung sejumlah besar faksi-faksi.

Salibis Rusia sebagai sekutu utama Nushairi menghendaki operasi militer digelar di Idlib agar dapat melenyapkan keberadaan faksi-faksi oposisi. Namun, Turki memiliki pandangan, bahwa operasi apapun yang dilakukan terhadap Idlib akan menyebabkan korban sipil dalam jumlah besar.

Keadaan ini akan mendorong jutaan pengungsi yang ada di Idlib untuk melakukan migrasi besar-besaran menuju perbatasan Turki.

Hal ini pula akan menjadi beban kemanusiaan dan menjadi pematik terjadinya kekacauan di pemerintahan Turki. Karena, para pengungsi hanya memiliki tujuan ke Turki, bukan ke Jerman, Iraq, Arab Saudi, Spanyol atau Rusia. Sebagaimana itu dikemukakan oleh Presiden Turki, murtad Ecep Tayyib Erdogan.

Turki menghendaki Bashar Asad dilengserkan dari kedudukannya, karena ia dianggap sebagai sumber masalah yang mengakibatkan kekacauan di Suriah. Namun, Rusia sebagai sekutu utama Rezim, sama sekali tidak menghendaki hal ini.

Secara praktis, kekacauan tiada akhir yang menimpa Suriah, khususnya Idlib, tidak mungkin selesai hanya dengan perang opini dalam konferensi berbagai Negara di Astana.

Negara-negara timur dan barat menyangka akan ada jalan untuk proses rekonsiliasi persoalan Suriah. Namun, hingga saat ini mereka tidak pernah satu kata dalam upaya “perdamaian” yang mereka klian selama ini.

Konferensi terus digelar, kebijakan demi kebijakan untuk banyak kepentingan telah tertuju kepada Ahlussunnah di Suriah, terkhusus saat ini yang ada di Idlib.

Kemauan keras rezim Suriah tidak bisa ditawar-tawar lagi, bersama sekutu utamanya salibis Rusia. Ambisi mereka hanya satu, yaitu melenyapkan seluruh faksi yang ada di Idlib, bagaimanapun caranya.

Mereka memandang bahwa sandungan terakhir bagi pemerintah Suriah adalah faksi-faksi bersenjata yang ada di Idlib. Oleh karena itu, operasi militer besar-besaran atas faksi Shahawat di Idlib hanya tinggal menunggu waktu.

Jika pemerintah Turki menginginkan jalan tengah untuk masalah Idlib dan mencoba menghilangkan semua alibi-alibi yang mungkin digunakan oleh Rusia untuk melakukan serangan terhadap Idlib, upaya itu hanyalah sebatas menimbun api di dalam sekam. Bukan untuk memadamkannya.

Apa yang ditawarkan oleh Turki kepada Rusia berupa pandangan-pandangan untuk melenyapkan faksi militant di Idlib, hanyalah angan-angan semata. Karena sejauh ini, menurut Turki, keberadaan faksi militant adalah salah satu alasan mengapa Rusia melakukan serangan udara terhadap Idlib.

Persoalan ini seakan telah mencapai jalan buntu, kekhawatiran Turki mungkin akan terwujud meskipun ia tidak menghendaki hal itu. Walaupun Turki sudah menggunakan perangkat Negara dan militer untuk mendesak HTS (Hai’at Tahrir Syam)—faksi yang dianggap militant oleh Turki—untuk membubarkan diri, *toh* semua itu hasilnya adalah nihil.

Rusia tidak mengindahkan apapun yang menjadi kekhawatiran Turki. Rusia tidak peduli dengan kekhawatiran Turki atas akibat yang mungkin terjadi jika ada operasi militer yang digelar terhadap Idlib.

Nasib Ahlussunnah di Idlib & pengkianatan faksi-faksi Shahawat

Dari sejumlah besar faksi-faksi yang ada di Idlib, yang paling mencolok adalah HTS (Haiat Tahrir Syam), milisi gabungan yang terdiri dari sejumlah faksi-faksi.

Oleh karena itu, mereka memiliki kontrol yang cukup luas pada sejumlah wilayah di Idlib.

HTS adalah milisi hasil peleburan dari sejumlah faksi, seperti Jabhah Fathus Syam (JFS), Nuruddin Zanki, Jabhah Anshar Dien, Liwa' Al-Haq dan Jaisy As-Sunnah.

JFS sendiri sebelumnya adalah Jabhah Nushrah, merupakan "anak durhaka" yang terlahir dari rahim Daulah Islam Iraq untuk melakukan perlawanan terhadap rezim Nushairiyah dan dalam rangka projek ekspansi Daulah Islam.

Setelah Jabhah Nushrah meraih sejumlah kesuksesan besar dan menjadi tanzhim yang dilirik oleh jihadis seluruh dunia, ia kemudian melepaskan bai'atnya dari Daulah Islam dan enggan melebur kembali ke dalam Daulah Islam. Hal ini kemudian menjadi salah satu sebab perpecahan besar di jajaran mujahidin yang ikhlas yang berada di Syam.

Padahal, Daulah Islam Iraq telah mengelontorkan separuh harta Baitul Mal untuk kelangsungan operasi Jabhah Nushrah di Syam. Sejarah Jabhah Nushrah ini sudah banyak dikenal dan tidak mungkin ada yang membantahnya.

Jabhah Nushrah melalui amirnya Abu Muhammad Al-Jaulani justeru menyatakan bai'atnya kepada Al-Qaidah sebagai upaya untuk mengelabui ambisinya menjadi pemimpin. Namun, hal itu tidak berlangsung lama dan ia pun kembali melepaskan bai'atnya secara terbuka dari Al-Qaidah, lalu berganti nama menjadi JFS. Demikianlah perilaku dan pengkhianatan mereka dalam beberapa keadaan.

Dibentuknya HTS yang terdiri dari berbagai faksi, pada awalnya adalah sesuatu yang sangat mengejutkan. Karena, di dalamnya juga terdapat faksi Nuruddin Zanki yang merupakan seteru bagi JFS.

Perlu diingat, sebelum dibentuknya HTS, sempat terjadi

pertikaian antara Nuruddin Zanki dan JFS yang telah mengeluarkan fatwa tentang kafirnya kelompok Zanki. Munculnya fatwa takfir atas Nuruddin Zanki muncul setelah adanya kerjasama antara faksi Zanki dengan sejumlah Negara Barat.

Namun, dengan meleburnya JFS dan Zanki dalam satu payung, menunjukkan kepada kita bahwa tidak ada komitmen bagi JFS atas fatwa yang telah mereka keluarkan. Terlebih lagi, kita menjadi tau tentang apa dan bagaimana hakikat JFS itu sendiri. Sedangkan fatwa yang dimainkan oleh JFS sebenarnya adalah bumerang yang menjadi tolok ukur status kelompok JFS itu sendiri.

Ketegangan yang terjadi antar faksi-faksi

Keadaan faksi-faksi yang saling berlawanan telah terkumpul di Idlib, inilah sekam yang ingin dinyalakan oleh rezim Suriah. Mungkin akan membesar dan akan binasa dengan sendirinya. Pertempuran antar faksi juga tidak dapat dielakkan, hal inilah yang kemudian membuat Ahlussunnah yang ada di Idlib merasa terancam keselamatannya.

Banyaknya faksi yang saling berseberangan di Idlib tidak mengantarkan kepada solusi apapun. Setiap kali muncul seruan untuk bersatu, petinggi-petinggi faksi selalu menghindar. Mereka memiliki tujuan dan cara pandang yang berbeda terhadap situasi Suriah. Sponsor mereka juga berasal dari Negara-negara yang berbeda, sehingga mustahil mereka dapat bersatu.

Mereka telah mengambil jalan kehinaan dengan meninggalkan penegakkan terhadap Syari'at Islam di wilayah yang berada di bawah kontrol oleh kelompok mereka.

Mereka dahulunya adalah ujung tombak bagi rezim Nushairi untuk menenyapkan Daulah Islam di berbagai front pertempuran.

Kini, mereka mendapatkan balasan dari Allah ﷻ atas pengkhianatan yang dulu pernah mereka lakukan terhadap Daulah Islam.

Janji yang bertepuk sebelah tangan, keberadaan faksi-faksi terus berombang-ambing

Faksi-faksi di Idlib telah digiring oleh rezim Nushairi ke tempat-tempat yang membuat mereka "lumpuh" tak berdaya. Mereka juga berada di bawah tekanan kebijakan-kebijakan Negara timur dan barat yang mendeckte setiap gerak-gerik mereka. Mereka memiliki kekuatan, namun tidak dapat meraih kemuliaan dengan bertempur di jalan Allah ﷻ dan dalam rangka mempertahankan Syari'at-Nya.

Tidak ada pilihan lain bagi mereka kecuali tunduk pada kebijakan-kebijakan yang tidak mengerti hakikat dan persoalan di Suriah.

Para faksi Shahawat berada dalam benang merah yang terjalin antar Turki dan Rusia.

Sementara kedua Negara yang membuat kesepakatan tidak pernah memenuhi janjinya.

Dari berbagai peristiwa yang terus menyusul di Idlib, menunjukkan bahwa Rusia menginginkan faksi-faksi yang ada di Idlib itu lenyap. Sehingga, dapat menghilangkan sandungan bagi rezim Nushairi untuk bangkit.

Meskipun, Turki bersikukuh tidak menginginkan hal itu, namun ia satu kata dengan Rusia untuk menghabisi faksi-faksi militan yang ada di Idlib, dalam hal ini HTS.

Namun, kebijakan Turki itu rupanya tidak ingin diberlakukan untuk faksi moderat yang ia dukung dan saat ini berada di Idlib.

Seiring berjalannya waktu, kita mungkin akan melihat bahwa faksi-faksi yang terdesak ini akan mundur atau digiring oleh rezim Nushairi ke "Zona Terakhir" yang lain yang mungkin akan menjadi tempat agresi massal bagi mereka.

Ketakutan warga Idlib jika jatuh ke tangan rezim

Adapun, jika Idlib jatuh ke tangan rezim Suriah, dikhawatirkan akan banyak terjadi penculikan terhadap warga dan juga berbagai ancaman penyiksaan. Mungkin akan ada berbagai tuduhan yang dibuat-buat oleh rezim atas mereka, karena dianggap menolak kembalinya rezim Bashar Asad.

Pemerintah Suriah sudah lama menyimpan dendam kepada Ahlussunnah di Suriah atas reaksi mereka menolak Rezim Bashar Asad, sehingga menyebabkan kekacauan dan konflik hingga sekarang ini. Ahlussunnah di Idlib khususnya, sedang menghadapi problematika multi dimensi yang sangat kompleks. Selain berada di bawah ancaman perang dari

berbagai belah pihak, mereka juga tidak lagi memiliki rumah dan jaminan keamanan.

Ada ancaman besar bagi Ahlussunnah di Idlib, dari waktu ke waktu. Jika mereka tetap bertahan, mereka akan terancam oleh keberadaan rezim Syi'ah Nushairiyah yang sangat membenci Ahlussunnah.

Atau mereka akan menjadi korban tak berdosa akibat perang yang dilancarkan oleh pemerintah Suriah dan Rusia.

Kalaupun mereka dapat pergi ke Turki, mereka tidak akan diterima oleh pemerintahan sekuler murtad Tayyib Erdogan itu.

Kemanakah mereka harus pergi dan melakukan hijrah?

Mungkin diantara mereka akan mengenang masa-masa menyenangkan ketika mereka hidup di lingkungan dan di wilayah Daulah Islam. Ketika mereka mengetahui Ahlussunnah mendapatkan keleluasan dalam ibadah dan mendapatkan perlindungan dari kejahatan Syi'ah Nushairiyah yang menimpa mereka selama ini.

Mereka dahulu telah menyaksikan dengan mata kepala mereka sendiri Syari'at

Allah ﷻ tegak di bumi Syam. Riba dihilangkan, pembegal dan rampok akan dikenakan had *hirabah*, Shalat ditegakkan selama 5 waktu, pelayanan Daulah Islam dan Mahkamah Syari'at berjalan dengan baik dan adil. Tidak ada hukum nafsu dan akal manusia ketika itu, namun yang ada adalah hukum Allah ﷻ yang ditegakkan oleh Daulah Islam.

Setiap kejahatan akan dibalas sesuai dengan kadarnya dan mereka merasakan ketentraman hidup di bawah naungan Syari'at Allah ﷻ.

Mereka dapat menolong agama Allah ﷻ dan membela kemuliaan Nabinya Muhammad ﷺ. Mereka bisa melaksanakan i'dad, menegakkan Syari'at dan mereka juga bisa menjadi mujahid di jalan Allah ﷻ, untuk meraih kemenangan sebagai orang yang mulia atau meraih syahadah di sisi Allah ﷻ.



Faksi-faksi saling berperang di Ifrin

Dalam Surat Kabar An-Naba' Daulah Islam edisi 157 disebutkan bahwa, telah terjadi baku tembak sengit antar sejumlah faksi di barat laut provinsi Halab pada hari Ahad (18/11/18) di kota Ifrin. Dalam baku tembak itu, telah mengakibatkan sejumlah tewas dan terluka di antara kedua belah pihak.

Thagut murtad di jajaran tentara nasional Suriah yang bekerja untuk pemerintah Turki berkata, bahwasanya di kota Ifrin telah menyaksikan baku tembak sengit diantara sejumlah faksi-faksi

Shahawat yang didukung oleh Turki melawan faksi Syuhada Syarqi yang merupakan kepanjangan tangan milisi HTS (Hait Tahrir Syam) yang ada di wilayah tersebut.

Ditambahkan bahwa faksi-faksi yang didukung oleh tentara murtad Turki telah mengontrol sebagian besar markas Syuhada Syarqi. Menurut klaim mereka, operasi tersebut adalah dalam rangka untuk menyingkapkan keberadaan faksi yang membuat kerusakan dan kekacauan di wilayah tersebut. Operasi gabungan faksi-faksi ini juga sebagai hasil koordinasi antara tentara rezim Nushairi dan tentara

murtad Turki, untuk menyingkapkan faksi militant di wilayah itu.

Disebutkan pula, bahwa hal ini akan berlanjut untuk seluruh wilayah yang masih dikontrol oleh faksi-faksi oposisi di utara Suriah.

Pada akhirnya salah seorang di Syuhada' Syarqi melemparkan tuduhan kepada faksi-faksi moderat yang melakukan serangan terhadap mereka. Bahwa, faksi-faksi (dukungan Turki) menginginkan agar mereka menghentikan serangan terhadap tentara Nushairi yang berkonsentrasi di kota Tadaf, sebelah selatan Al-Bab.

Lebih dari 100 korban dalam serangan gas kimia di Halab dan menewaskan 9 orang di Idlib

Masih menurut sumber yang sama (An-Naba'), dikabarkan bahwa Lebih dari 100 orang di Halab (Aleppo) mengalami luka-luka dalam serangan yang dicurigai sebagai tembakan gas kimia. Peristiwa itu terjadi di sore hari pada hari Sabtu (24/11/18).

Faksi-faksi yang berada di lokasi tersebut menuduh bahwa serangan gas yang ditengarai Klorin itu dilakukan oleh rezim Nushairi. Sebagaimana hal itu mereka sampaikan dalam konferensi mereka.

Kepala bidang kesehatan di Halab mengatakan bahwa korban (ledakan gas) menderita kesulitan bernafas dan peradangan pada kedua matanya. Hal itu mengindikasikan adanya penggunaan gas Klorin.

Ditempat terpisah, sebagaimana juga yang diberitakan oleh sejumlah media sekuler, bahwa ada 2 wanita dan 7 anak-anak yang tewas di kota Gargenaz di provinsi Idlib. Padahal, di Idlib saat ini merupakan wilayah

dimana Rusia dan Turki bersepakat untuk dijadikan sebagai zona penyangga dan gencatan senjata.

Ditambahkan pula, dalam serangan yang juga menggunakan gas Klorin telah melukai 32 orang dan diantaranya adalah anak-anak.

Selang satu hari setelah peristiwa tersebut, menteri pertahanan salibis Rusia berkata pada hari Ahad (25/11/18) bahwasanya pesawat tempur mereka telah melakukan bombardir terhadap orang-orang bersenjata di Idlib. Ini adalah kali pertama pelanggaran janji yang telah disepakati oleh Rusia dan Turki untuk wilayah zona gencatan senjata, sejak juli hingga September lalu.

Disebutkan pula dalam serangan udara Rusia terhadap Idlib, telah menghancurkan setiap target mereka. Adapun salibis Rusia juga telah menginformasikan kepada Turki sebelumnya tentang akan adanya serangan tersebut.

Sumber: An-Naba' edisi 158

Tentara Nushairi melakukan serangan di zona gencatan senjata di Idlib

Para pengamat berkata pada hari Sabtu (17/11/18), bahwa tentara Nushairi dan sekutu mereka mengintensifkan serangan terhadap faksi-faksi yang berada di zona gencatan senjata. Peristiwa ini merupakan diantara bentuk upaya Rezim untuk merusak kesepakatan yang telah dijalin antara Turki dan Rusia.

Ditambahkan, bahwa tentara Nushairiyah telah melepaskan hingga ratusan roket dan mortar terhadap sejumlah desa dan kota yang berada di bawah kontrol Shahawat di berbagai wilayah utara Hama, sebelah selatan Idlib. Serangan yang sama juga terjadi di Lattakia, yang masih termasuk dalam zona gencatan senjata yang telah disepakati di dalamnya sejak 2 bulan yang lalu antara Rusia dan Turki.

Sumber: An-Naba' edisi 157



Jendral Pentagon: Kemenangan atas Daulah Islam masih jauh dari kenyataan

Seorang Jendral – di Pentagon mengumumkan, bahwa upaya untuk menenyapkan Daulah Islam akan memakan waktu beberapa tahun. Dalam laporan itu dikatakan, bahwa meskipun Daulah Islam mengalami banyak kerugian pada sebagian besar wilayah yang dulu pernah dikuasai, namun kealahannya secara mutlak dan untuk menenyapkan sel-sel tidur yang menyebar di sejumlah Negara Arab dan Afrika mungkin akan memakan waktu bertahun-tahun. Hal ini menunjukkan, bahwa kemenangan yang sejati masih sangat jauh.

Ditambahkan, bahwa upaya untuk menenyapkan tentara Daulah Islam dari berbagai daerah-daerah kecil dan luas yang berada diluar kontrol pemerintahan atau otoritas tertentu merupakan operasi yang sulit. Perlu banyak waktu untuk menenyapkan (tentara) Daulah Islam di berbagai pedesaan Iraq dan Suriah.

Dalam laporan Jendral tersebut diungkapkan, bahwa fakta-fakta ini merupakan tantangan besar untuk membentuk pasukan yang cakap dan

terampil yang bisa mencukupi tuntutan keamanan di Iraq dan Suriah. Ada banyak persoalan terkait hal tersebut, misalnya berapa lama waktu yang diperlukan untuk melatih pasukan yang cakap untuk mencegah bangkitnya kembali Daulah Islam di waktu yang akandatang. Oleh karena itu, ada banyak hambatan untuk menenyapkan tentara Daulah Islam yang masih menyebar luas di seluruh penjuru negeri.

Pilar-pilar Daulah Islam di seluruh dunia masih kuat

Berkenaan dengan hal ini pula, telah ada laporan dari pengamat Barat yang dipublikasikan oleh surat kabar Amerika. Disebutkan, bahwa meskipun tempat-tempat aman Daulah Islam telah hancur pada setiap tempat di Iraq dan Suriah, namun pilar-pilarnya di seluruh dunia masih kuat, yang mencakup lebih dari 20 cabang. Pada setiap cabangnya, dapat terdiri dari ratusan hingga ribuan tentara.

Adapun cabang Daulah Islam di Sinai, Libya, Yaman dan Afrika

Barat terus melanjutkan mobilisasi tentara mereka untuk melakukan sejumlah serangan terhadap pemerintahan dan milisi-milisi yang menjadi lawannya. Dalam rangka mengguncang stabilitas pada setiap wilayah yang menjadi target mereka.

“Eksistensi Daulah Islam merupakan lawan yang berbahaya dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Ia mampu mengembangkan berbagai strategi baru untuk melanjutkan operasi (militer) di tengah-tengah kerugian yang terus meningkat,” ungkapnya.

Dalam laporan itu juga disebutkan fakta, bahwa jika melihat kemana arah Daulah Islam sekarang ini, menunjukkan bahwa ia telah sukses meraih kembali momentum yang cukup untuk bangkit sekali lagi. Sehingga, (jika hal ini terjadi) ia akan dapat meraih kembali kekuatannya yang melebihi sekarang ini untuk setiap wilayah Iraq dan Suriah. [Hanifiyah]

Sumber: An-Naba' edisi 156

Pesan untuk mujahidin Khilafah Islam

Wahai tentara Islam dan pembawa panjinya, wahai para pemberani dan singa-singa medan pertempuran. Bersegeralah menyambut pertolongan dengan segenap kesungguhan dan kerja keras. Kejarlah syahadah dengan penuh kesabaran.

Bertawakalah kepada (Allah) Yang berada ditangan-Nya seluruh kerajaan. Berharaplah kepada-Nya dengan tangis dan kesungguhan, serta dengan hidayah dan petunjuk-Nya.

Niscaya akan sampailah kemenangan.

Maka, inilah jalannya para Rasul dan para Nabi, bagi mereka shalawat dan salam. Hijrah dan peperangan, dengan tumpahan darah dan serpihan daging.

Sungguh tidak akan menghancurkanmu atau memalingkanmu, orang-orang dari kalangan yang suka mencela, suka mencemooh atau para pendebat.

Berpegang teguhlah pada tali Jama'ah (Khilafah) dan jauhilah oleh kalian perselisihan terhadap para amir kalian. Jagalah setiap perkara yang diembankan kepadamu dengan sungguh-sungguh dan jangan sampai Islam dikalahkan dari arah kalian.

Pesan untuk awak media di manapun berada

Tetaplah waspada wahai 'singa-singa' mediatan para kesatria media. Jangan sampai kalian mengambil informasi selain dari media pusat Daulah Islam. Perbaruilah komitmen kalian, berkorbanlah lebih banyak dan bela Daulah kalian. Sungguh peperangan hari ini ada di bidang kalian, cukup bagi

kalian untuk tidak menyibukkan pada hal lain. Sedangkan saudara-saudara kalian dalam kesibukan yang lain. Oleh karena itu, jadilah sebagai penopang.

Kutipan khutbah Amirul Mukminin Abu Bakar Al-Baghdady,
"Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar"
Dzul Hijjah 1439 H | Agustus 2018